

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
LITERASI KEAGAMAAN DI SD MUHAMMADIYAH 7 WAJAK**

SKRIPSI

**OLEH:
FARHA RAHMADHANI WIBOWO
NIM. 17140085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
LITERASI KEAGAMAAN DI SD MUHAMMADIYAH 7 WAJAK**

SKRIPSI

**OLEH:
FARHA RAHMADHANI WIBOWO
NIM. 17140085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI LITERASI
KEAGAMAAN DI SD MUHAMMADIYAH 07 WAJAK**

SKRIPSI

Oleh:
Farha Rahmadhani Wibowo
NIM. 17140085

Telah Disetujui
Pada tanggal 28 Januari 2022
Dosen Pembimbing



Roivan One Febriani, M.Pd
NIP.19930201201802012141

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tersayang yang senantiasa mendampingi perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk rahimahullah ayah (Budi Wibowo), abah (Sabrowi Ikhsan), ibu penulis (Karyatiningsih), nenek penulis (Suma'iyah) serta saudara penulis (Fuad Wibowo, Aldiaz Nur Istiqoma Wibowo, dan Farhan Eka Sakti Wibowo) sebagai motivator terbesar penulis yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi, penulis ucapkan terima kasih.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

inna ma'al'usri yusra

“Sesungguhnya, setelah kesulitan itu ada kemudahan”¹

(Qs. Al-Insyirah 6 : 94)

¹ Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid Kode Translate Perkata Terjemah (Alwasim)*, Bekasi, Cipta Bagus Segara, 2013, 500

NOTA DINAS PEMBIMBING

Roiyan One Febriani, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Farha Rahmadhani Wibowo

Lamp :

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Farha Rahmadhani Wibowo

NIM : 17140085

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP.19930201201802012141

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
LITERASI KEAGAMAAN DI SD MUHAMMADIYAH 7 WAJAK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Farha Rahmadhani Wibowo NIM. 17140085
Telah dipertahankan didepan penguji pada Kamis, 26 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 197510062003121001

Sekretaris Sidang

Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 19930201201802012141

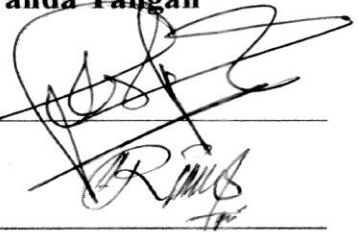
Pembimbing

Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 19930201201802012141

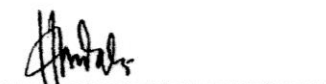
Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 1979020220060422003

Tanda Tangan







Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 02

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farha Rahmadhani Wibowo

Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 6 Januari 1998

NIM : 17140085

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi
Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak

Menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya tulis atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan pula sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk memproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Maret 2022



Farha Rahmadhani Wibowo
NIM. 17140085

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak*” dengan baik. Sholawat dan beriringan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kepada jalan yang terang pada saat ini.

Kemudian kebahagiaan bagi penulis telah menyelesaikan studi S-1 oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Effy Hidayati, S.Pd selaku kepala SD Muhammadiyah 7 Wajak yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru-guru SD Muhammadiyah 7 Wajak yang menyempatkan waktunya untuk membantu saya ketika meminta waktunya untuk melaksanakan wawancara serta siswa kelas 1 hingga kelas 6 yang telah menjadi subjek penelitian ini.

7. Teman serta sahabat saya yang selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi terima kasih banyak sudah menjadi teman dikala suka duka dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2017 yang telah berjuan bersama dalam penempuhan perjalanan strata satu.
10. Seluruh pihak yang mana juga tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas semangat, motivasi, serta sumbangan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhir kata semoga skripsi ini senantiasa memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 26 Mei 2022
Penulis,

Farha Rahmadhani Wibowo
NIM. 17140085

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي =

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Pendidikan Karakter Religius	16
2. Literasi Keagamaan.....	25
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
H. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Paparan Data	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
2. Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 7 Wajak	43
3. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 7 Wajak	57
4. Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak ..	67
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak	69

B. Hasil Penelitian	73
1. Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak	73
2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak	75
3. Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak ..	79
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Kegiatan Literasi Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak	81
BAB V PEMBAHASAN	84
A. Perencanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak	84
B. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.	94
C. Hasil kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.	98
D. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.....	103
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR RUJUKAN	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Implementasi pendidikan karakter di Sekolah atau Madrasah dengan kegiatan Rutin.....	23
Tabel 2.2 Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah atau Madrasah dengan kegiatan Spontan.....	23
Tabel 2.3 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah atau Madrasah dengan Keteladanan	24
Tabel 2.4 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	25
Tabel 2.5 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas (2010:25)	27
Tabel 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian.....	31
Tabel 3.1 Informan dan Tema Wawancara	39
Tabel 4.1 Profil SD Muhammadiyah 7 Wajak.....	44
Tabel 4.2 Jenis Kegiatan Literasi Keagamaan dan Aktivitas Siswa dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah 7 Wajak	65
Tabel 5.1 Analisis Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak Menggunakan Teori Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemendikbud.....	85
Tabel 5.2 Analisis Prinsip Literasi Dasar dengan Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak	90
Tabel 5.3 Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendiidkan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak	92
Tabel 5.4 Analisis Temuan Lapangan Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak Menggunakan Indikator Manusia Berkarakter Religius Menurut Thomas Licono	95
Tabel 5.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat berdasarkan Sumbernya.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Silabus Kegiatan Literasi Keagamaan.....	49
Gambar 4.2 Buku Panduan Literasi Keagamaan	51
Gambar 4.3 Jadwal Literasi Keagamaan.....	52
Gambar 4.4 Fasilitas Kegiatan Literasi Keagamaan	54
Gambar 4.5 Kegiatan Doa bersama, Dzikir Pagi, dan Murojaah.....	56
Gambar 4.6 Kegiatan Hafalan Doa Sehari-Hari dan Sholat Dhuhur Berjamaah	58
Gambar 4.7 Kegiatan Sholat Dhuhur, dan BTQ	60
Gambar 4.8 Kegiatan Praktek Sholat, Jumat Bersih dan LazizMu	62
Gambar 4.9 Antusias Siswa, Dukungan Guru dan Fasilitas Memadai	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Member check
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat Bukti Penelitian Sekolah
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi
Lampiran V	: Bukti Kehadiran Peneliti
Lampiran VI	: Transkrip hasil wawancara
Lampiran VII	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran VIII	: Dokumentasi Observasi
Lampiran XI	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Rahmadhani Wibowo, Farha. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Roiyan One Febriani, M.Pd

Kata Kunci: Karakter religius, literasi keagamaan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak yang wajib diajarkan kepada anak sejak usia dini. Lembaga pendidikan pertama yang memiliki peranan penting dalam pengajaran pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan dasar. Sebagai dasar pembentukan akhlak yang baik kepada anak, maka salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan yaitu karakter religius. Guna mengimplementasikan pendidikan karakter religius tersebut, maka lembaga pendidikan membutuhkan wadah atau sarana yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Wadah yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak dalam hal ini adalah kegiatan literasi keagamaan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengeksplorasi perencanaan serta pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan, (2) menyelidiki secara mendalam mengenai hasil atau dampak positif pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan terhadap perilaku siswa, (3) menggali secara rinci faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan, yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 7 Wajak dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan, dan juga penggalan data dokumentasi. Kemudian, data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Terakhir, pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti melakukan observasi berulang-ulang, triangulasi, serta diskusi sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai yang mendasari kegiatan literasi keagamaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius meliputi nilai religius, sosial, disiplin dan gotong royong. Kemudian (2) proses kegiatan literasi keagamaan meliputi, perencanaan kegiatan literasi keagamaan dilakukan dengan penyusunan silabus, jadwal, buku panduan, serta menyiapkan segala fasilitas yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan diwujudkan melalui kegiatan harian (dzikir pagi, hafalan, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, BTQ, membaca doa sehari-hari, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah), kegiatan mingguan (Jumat bersih dan LazizMu), kegiatan insidental (hari besar keagamaan, darul aqrom, dan santunan panti asuhan Muhammadiyah). Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan adalah terbiasa mengucapkan kalimat tjooyibah dan solat tepat waktu, melatih peduli lingkungan dan peduli social. Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yaitu antusias sebagian besar siswa, dukungan guru, dan fasilitas yang memadai. Faktor

yang menghambat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak adalah masih terdapat siswa yang kurang bersungguh-sungguh mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan, dan pandemi covid-19.

ABSTRACT

Rahmadhani Wibowo, Farha. 2022. *Implementation of The Religious Character Education Through Religious Literacy at SD Muhammdiyah 7 Wajak*. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Roiyan One Febriani, M.Pd

Keywords: Religious Character, Religious Literacy.

Character education is education morality taught to the child since age early. First educational institutions have an important role in teaching character education is basic education. As the moral basis for the formation of children the right, then one of character education that must be implanted namely religious character. To implement the character education religious, so educational institutions need a container or a to be a goal achieved. A container used by SD Muhammadiyah 7 Wajak in Case this is activity religious literacy.

The purpose of this study is (1) explore the plan and implementation of religious literacy activities, (2) investigate in-depth the results or positive impacts of the implementation of religious literacy activities on student behavior, (3) explore in detail the factors that support and hinder the implementation of religious literacy activities, which in turn described in form of words/sentences.

This study was conducted at SD Muhammadiyah 7 Wajak with use approach qualitative and type study descriptive qualitative. Data collection is carried out with the use technique interview, observation, and also documentation. Then, the data that has been collected is analyzed with method data reduction, data presentation, and verification data or withdrawal conclusion. Finally, check the validity of the data that has been obtained, researcher do observation repetition, triangulation, and colleague discussion.

The results of the study show that (1) the values that underlie of religious literacy activities in the implementation of religious character education include religious, social, discipline and mutual cooperation values. Than (2) The procesing of religious literacy activities is planning activity religious literacy with composing syllabus, schedule, books guide, as well as prepare all facilities used during activity takes place. (2) Implementation activity religious literacy realized through activity daily activities (morning dzikir, memorizing, reading prayers before and after lessons, BTQ, reading daily prayers, dhuha and dhuhur prayers in congregation), weekly activities (Friday clean and LazizMu), incidental activities (religious holidays, darul aqrom, and compensation for Muhammadiyah orphanages). The polished result of implementation activity religious literacy is used to say sentence thoyyibah and prayer appropriate time, train care environment and social care. Supporting factors implementation activity religious literacy that is enthusiastic part big students, teacher support, and adequate facilities. Inhibiting factors implementation activity religious literacy at SD Muhammadiyah 7 Wajak is still there is fewer students mean it follows activity religious, and covid-19 pandemi.

الملخص

رمضان ويو، فرحاً. ٢٠٢٢. تنفيذ التربية الشخصية الدينية من خلال محور الأمية الدينية في المدرسة الابتدائية المحمدية ٧ واجاك. البحث، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
الإشراف: رويان وان فرياني، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الشخصية الدينية، محور الأمية الدينية.

تربية الشخصية هي تربية أخلاقية يجب تعليمها للأطفال منذ سن مبكر. أول مؤسسة تعليمية لها دور مهم في تدريس تربية الشخصية هي مؤسسة التعليم الابتدائي. أساساً لتكوين الأخلاق الحميدة للأطفال، فإن الشخصية الدينية من التربية الشخصية التي يجب غرسها. من أجل تنفيذ تعليم الشخصية الدينية، تحتاج المؤسسات التعليمية إلى منتدى أو وسائل تتوافق مع الأهداف المراد تحقيقها. الحاوية المستخدمة من قبل المدرسة الابتدائية المحمدية ٧ واجاك في هذه الحالة هي أنشطة محور الأمية الدينية.

يهدف هذه البحث إلى (١) استكشاف تخطيط وتنفيذ أنشطة محور الأمية الدينية، (٢) التحقيق بعمق في النتائج أو الآثار الإيجابية لتنفيذ أنشطة محور الأمية الدينية على سلوك الطلاب، (٣) الاستكشاف بتفصيل العوامل التي تدعم وتعيق تنفيذ أنشطة محور الأمية الدينية، والتي يتم وصفها بعد ذلك في شكل كلمات / جمل.

يجري هذا البحث في المدرسة الابتدائية المحمدية ٧ واجاك باستخدام منهج نوعي ونوع بحث وصفي. جمع الباحث البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظات الميدانية واستخراج بيانات التوثيق. بعد ذلك، يتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات أو استخلاص النتائج. أخيراً، للتحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها، أجرى الباحث ملاحظات متكررة وتليئاً ومناقشة الأقران.

أظهرت النتائج (١) أن التخطيط لأنشطة محور الأمية الدينية تم من خلال إعداد مخطط وجدول ودليل وإعداد كافة الوسائل المستخدمة خلال النشاط. (٢) يتم تنفيذ أنشطة محور الأمية الدينية من خلال الأنشطة اليومية (الأذكار بعد الصباح، الحفظ قراءة الصلوات قبل وبعد الدروس،

QBT، قراءة الصلوات اليومية، صلاة الضحى والظهر جماعة) والأنشطة الأسبوعية (الجمعة النظيفة و LazizMu)، والأنشطة العرضية (الأعياد الدينية، دار الأقرم، التبرعات لدور الأيتام المحمدية). (٣) إن النتائج المحسولة من تنفيذ أنشطة محو الأمية الدينية هي التعود على الكلمات الطيبة والصلاة في الوقت المحدد، وممارسة الرعاية البيئية والرعاية الاجتماعية. (٤) العوامل التي تدعم تنفيذ أنشطة محو الأمية الدينية هي حماس معظم الطلاب ودعم المعلمين، والتسهيلات المناسبة. (٥) العوامل التي تعيق تنفيذ أنشطة محو الأمية الدينية في المدرسة الابتدائية المحمدية ٧ واجاك أنها لا يزال هناك طلاب غير جادين بشأن المشاركة في سلسلة من الأنشطة الدينية، ووباء كوفيد -

.١٩

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter ialah sebuah sistem pembelajaran bermacam nilai karakter dengan warga sekolah sebagai target pendidikan yang mencakup bermacam unsur pengetahuan, kesadaran serta perbuatan guna melaksanakan bermacam nilai sebagaimana disebutkan.² Karakter dapat diartikan dalam pengertian yang sama dengan akhlak yang mana merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia yang berpengaruh terhadap kepribadiannya. Akhlak atau karakter akan mengarahkan reaksi seseorang terhadap suatu kejadian yang terjadi pada dirinya ataupun orang lain.

Pendidikan karakter ialah suatu faktor yang dianggap sangat penting pada dunia pendidikan. Bermacam nilai dari pendidikan karakter ini tentunya akan berpengaruh dalam kehidupan manusia dimanapun ia berada. Lembaga pendidikan dituntut untuk menerapkan pendidikan karakter, karena hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan serta menguatkan karakter seseorang agar menjadi lebih baik. Pendidikan karakter menjadi penting, terlebih dibutuhkan sebagai pedoman kehidupan putra-putri bangsa yang saat ini ada pada era globalisasi³. Pada era globalisasi, pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memberikan dampak yang positif,

² Ansulat Esmael dan Nafiah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*, E-ISSN: 2614-4417 Vol II, No 1, 2018, hal 18

³ Miftah Nurul Annisa, dkk, *Pentingnya pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*, Jurnal : Jurnal Pendidikan dan Sains Vol 2, No 1, (Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020) hal.36

namun juga memiliki dampak negatif. Hal inilah yang menjadikan pendidikan karakter harus diperkenalkan untuk menghadapi berbagai dampak tersebut⁴. Pendidikan karakter pada manusia harus dikarenakan sejak anak berusia dini dan dioptimalkan sejak ia memasuki jenjang pendidikan dasar. Sejak manusia dilahirkan ia sesungguhnya membawa bermacam potensi serta kemampuan diri yang mana potensi sebagaimana dimaksud wajib diarahkan serta dikembangkan dan didukung oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat menuju arah yang tepat.⁵

Pendidikan karakter dalam ranah pendidikan dasar merupakan hal yang sangat mendasar bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pendidikan melalui lima dimensi religiusitas antara lain yaitu nilai keyakinan kepada Allah dengan segala aktivitasnya, menyakini akan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki akhlak yang mulia dan amal berbuat baik, penguatan agama melalui rukun Islam.⁶ Namun, meski demikian pada kenyataannya lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan menangani permasalahan akhlak dan moral yang semakin mengkhawatirkan. Persoalan tersebut diantaranya rusaknya nilai-nilai moral, meluasnya diskriminasi, lemahnya

⁴ Prinscila Natalia Kezia, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Tembusai Vol 5 No 2 (Salatiga : PGSD Universitas Kristen Stya Wacana, 2021) hal. 2941

⁵ Ibid, Miftah Nurul Annisa, dkk, *Pentingnya pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital...* hal.37

⁶ Nurul Faizah, Skripsi “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta*” (Yogyakarta, UIN Kalijaga, 2018) hal 156

rasa kemanusiaan, serta maraknya pergaulan bebas yang semakin lama dianggap biasah saja, dan gaya hidup *hedonism*.⁷

Pendidikan abad 21 juga memberikan dampak yakni sebagian besar anak SD sudah diberikan handphone yang canggih, hal ini sangat jauh dari kesan kehidupan anak-anak. Sementara itu dampak negatif yang ditimbulkanpun tidak cukup sedikit. Akibat dari kemajuan teknologi membuat anak menjadi pribadi yang malas, sering merasa bahwa dia memiliki dunia sendiri, menjadi pribadi anti social, karena lebih senang berinteraksi dengan HP dari pada dengan orang-orang sekitar, maupun sesama anak sesusia mereka. Kemudian, hal inilah yang mengakibatkan tidak tertanamnya pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar⁸.

Sementara itu menurut Ary Ginanjar Agustin mengemukakan bahwa saat ini dunia pendidikan Indonesia sedang mengalami tujuh krisis, yakni (1) integritas, (2) tanggung jawab, (3) berpikiran pendek, (4) disiplin (5) empati, (6) kesetaraan, dan (7) afeksi. Problem menurunnya moral pada dunia pendidikan ditunjukkan dengan meluasnya banyak kasus, beberapa diantaranya adalah berbagai tindakan kekerasan dan pergaulan bebas. Di samping itu tidak sedikit pula generasi muda yang tidak menunjukkan norma terpuji misalnya sopan-santun, ramah-tamah, tolong-menolong, serta solidaritas.⁹ Hadirnya pendidikan karakter adalah sebagai solusi adanya permasalahan yang marak dan berkembang serta sebagai pendukung cita-cita

⁷ Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter dan Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017) hal 112

⁸ Sigit Dwi Laksana, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Thechnologi The 21st Century*, Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP) Vol 1 No.1, (Ponorogo: Universitas Muhammdyah Ponorogo, 2021) hal.15

⁹ Chairiyah, *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Vol 4 No. 1, juni 2014, hal

pembangunan nasional.¹⁰ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan sebuah usaha yang disengaja guna membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang berlaku dalam kehidupan di masyarakat¹¹

Berawal dari pentingnya pendidikan karakter sudah lazim dikenal sebagai pendidikan akhlak di mana hukumnya wajib bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut di lembaga sekolah. Pemerintah mencanangkan bahwa ada 18 karakter seperti yang ada pada permendiknas yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, proaktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Tertera 18 pendidikan karakter yang dicanangkan oleh kemendikbud diatas, karakter religius merupakan karakter tidak kalah pentingnya diterapkan di lingkungan dibandingkan dengan pendidikan akhlak yang lain. Pendidikan karakter religius ini mencangkup sikap, prilaku, tindakan baik dan buruk siswa dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, sehingga sangat dianggap penting untuk diperhatikan. Pendidikan karakter religius ini sudah diterapkan oleh banyak lembaga pendidikan melalui bermacam program seperti *full day school*, boarding school, ataupun lembaga pendidikan dengan basis agama, seperti SD Muhammadiyah 7 Wajak.

¹⁰ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya, IMTIYAZ 2017) hal 5

¹¹ Muh Idris, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Thomas Lickona*, Vol VII No 1, hal 79

Ketika melakukan studi pendahuluan pada 2 Februari 2020 peneliti juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah sehubungan dengan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak, kepala SD Muhammadiyah 7 Wajak menyampaikan bahwa,

“Tidak hanya dalam ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja yang memuat pendidikan karakter religius, akan tetapi juga ketika diluar kegiatan belajar mengajar juga ditanamkan, seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan membaca juz 30 atau asmaul husna.”¹²

Selain kepala SD Muhammadiyah 7 Wajak, berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang telah diimplementasikan di sekolah tersebut juga diungkapkan oleh guru agama. Melalui wawancara tersebut, guru agama mengungkapkan:

“Kami ingin siswa-siswi kami mempunyai akhlak yang baik untuk kehidupan selanjutnya bahkan sampai ketika hidup di masyarakat kelak. Untuk itu, di sekolah kami ini menerapkan pendidikan karakter religius. Sekolah telah membuat program kegiatan keagamaan yang akan menanamkan nilai-nilai religius itu sendiri kepada siswa. Dan sasaran utama kami dalam implementasi kegiatan ini adalah seluruh siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.”¹³

Guna mengimplementasikan pendidikan religius tentunya membutuhkan wadah, sarana, atau strategi guna membentuk perilaku anak dalam rangka mewujudkan generasi yang bermoral serta berakhlak mulia. Saah satu wadah yang dibutuhkan tersebut adalah kegiatan literasi keagamaan. Literasi keagamaan memiliki urgensi tinggi karena mayoritas proses pendidikan memiliki keterkaitan erat pada kecakapan dan kesadaran

¹² Wawancara lapangan dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak, Selasa 2 Februari 2020

¹³ Wawancara lapangan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 7 Wajak, Rabu 24 Maret 2021

literasi¹⁴. Literasi berperan sebagai suatu jalan bagi siswa dalam mempelajari, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya semasa di sekolah. Literasi juga erat hubungannya dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya¹⁵.

Pelaksanaan literasi keagamaan di setiap lembaga pendidikan yang menerapkannya, pasti berbeda-beda. Hasil penelitian terdahulu, menyebutkan bahwa literasi keagamaan disekolah diwujudkan melalui kegiatan di dalam ruang kelas dan juga dalam lingkungan sekolah. (1) program literasi berbasis keislaman dalam pendidikan karakter di dalam ruang kelas antara lain mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah, menghafalkan surat pendek, doa sehari-hari, dan lain-lain. (2) program literasi keislaman dalam pendidikan karakter religius dalam lingkungan sekolah antara lain adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah, dan membaca iqra'.¹⁶ Selain itu, penelitian lain menunjukkan hasil bahwa penguatan pendidikan karakter dapat juga diwujudkan melalui strategi berbasis budaya sekolah antara lain dengan, (1) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyisipkan pesan moral didalam setiap pembelajaran, sholat berjama'ah dhuha dan duhur. (2) Melalui pembiasaan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler¹⁷.

¹⁴ Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2016) hal. 2

¹⁵ Muhamad Mufid, *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2017) hal.3

¹⁶ Mainunatun Habibah, Siti Wahyuni, *Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri*, *Journal of Childhood Education* Vol 4 No 1 (Kediri; JEC, 2020), hal. 51

¹⁷ Moh. Wahyu Kurniawan, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammdyah 4 BatuI*, *Jurnal Elementary School* Vol 8 No 2, (Malang : PKIP UMM) hal. 295

Kegiatan literasi keagamaan sebagai wadah penanaman pendidikan karakter religius yang berbeda-beda di setiap lembaga pendidikan, menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak yang sudah tentu berbeda dengan penelitian terdahulu. Adanya kegiatan literasi keagamaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 7 Wajak menjadikan “lembaga pendidikan tersebut menjadi satu-satunya lembaga pendidikan di wilayah Wajak yang mempunyai kegiatan demikian”¹⁸. Sehingga penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini mempunyai keunikan tersendiri yang belum pernah diungkapkan oleh penelitian terdahulu. Seperti contohnya di SD Muhammadiyah 7 Wajak mempunyai program “Gelis Mutu” kegiatan ini merupakan ikon yang dimiliki SD Muhammadiyah 7 Wajak sehingga menjadi pembeda dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah lain.

Selanjutnya, untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti mengangkat judul penelitian *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak*, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif agar dapat menggali, mengeksplorasi, dan menyajikan data secara terperinci tentang kegiatan literasi keagamaan di sekolah tersebut.

¹⁸ Wawancara lapangan dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak, Selasa 2 Februari 2020

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang sebagaimana dijelaskan, peneliti merumuskan fokus penelitian masalah yakni:

1. Apa nilai-nilai yang mendasari kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak
2. Bagaimana proses kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah tujuan yang hendak dicapai berdasarkan fokus penelitian tersebut. Disini peneliti menetapkan beberapa tujuan penelitian antara lain guna menjabarkan:

1. Nilai-nilai yang mendasari kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
2. Proses kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya proposal ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau sebuah referensi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan atau mendalami kegiatan sekaligus menanamkan karakter religius melalui literasi keagamaan. Hal tersebut karena pendidikan

karakter religius merupakan pendidikan yang harus diajarkan dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman siswa tentang karakter religius sehingga kedepannya siswa dapat mengaplikasikan karakter religius dimanapun ia berada.

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memperkaya wawasan para mahasiswa khususnya dalam bidang pendidikan atau keguruan, yang mana karakter religius dapat dikembangkan juga melalui literasi keagamaan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini mampu memberikan deskripsi mengenai penerapan pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan yang dapat digunakan sebagai acuan serta evaluasi bagi guru dan para praktisi pendidikan lainnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memperkaya wawasan para mahasiswa khususnya dalam bidang pendidikan atau keguruan, yang mana karakter religius dapat dikembangkan juga melalui literasi keagamaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian dengan tema pendidikan karakter sudah beberapa kali dilakukan, yang mana bermacam penelitian tersebut dimanfaatkan oleh

peneliti guna memperkaya informasi dan data pada penelitian ini. Sehingga penelitian sebelumnya sangat memiliki peran yang besar dalam informasi penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Nurul Faizah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berjenis kualitatif deskriptif, yang melibatkan siswa SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti yakni observasi, interview, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini hasil penelitian antara lain adalah diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) penerapan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional meliputi 3 lapis budaya diantaranya (a) pendidikan karakter religius dalam wujud artefak diwujudkan dalam aspek fisik dan aspek perilaku. (b) pendidikan karakter religius dalam wujud nilai dan keyakinan. (c) pendidikan karakter religius dalam wujud asumsi. (2) Manifestasi karakter religius melalui budaya di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta bisa diamati dari lima segi religiusitas antara lain yakni nilai keimanan kepada Allah dengan segala aktivitasnya, menyakini akan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, menjaga akhlak mulia, mengamalkan dengan melakukan perbuatan dengan baik, dan penguatan agama melalui rukun Islam.¹⁹

¹⁹ Nurul Faizah, Skripsi “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta*” (Yogyakarta, UIN Kalijaga, 2018) hal 156

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Diah Rosita Sari dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berjenis kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini hasil yang dapat diperoleh antara lain (1) penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan (a) tahfidz (b) sholat dhuha (c) membaca surat Yasin.²⁰

Ketiga, *Journal of Childhood Education* Vol. 4 No. 1 Tahun 2020 Hal. 46-61 2620-3278 (E-ISSN), 2598-2184 (P-ISSN) oleh Maimunatun Habibah dan Siti Wahyuni dengan judul “Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri”. Penelitian tersebut ialah penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan kajian fenomena tunggal. Subjek penelitian yakni kepala sekolah, beberapa pengajar dan peserta didik, dan menghimpun data dengan melakukan pengamatan, interview, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diantaranya dapat disimpulkan antara lain mengelompokkan bentuk pembinaan karakter religius menjadi dua, yakni berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah. (1) strategi literasi keislaman berbasis kelas yakni melafalkan kalimat pujian kepada Allah, menghafal surat pendek, doa-doa sehari-hari dan lain-lain. (2) strategi literasi agama islam dalam pembinaan

²⁰ Diah Rosita sari, Skripsi “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung*” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2020), hal 127

karakter religius berbasis Budaya sekolah antara lain adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca iqra.²¹

²¹ Mainunatun Habibah, Siti Wahyuni, *Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri*, *Journal of Childhood Education* Vol. 4 No (Kediri; JEC, 2020), hal. 51

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Jenis penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nurul Faizah, Skripsi : <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta”</i>	Membahas tentang penerapan pendidikan karakter religius di sekolah dasar islam.	Pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan.	Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
2.	Diah Rosita Sari, Skripsi: <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung ”</i>	Pada penelitian ini persamaan yang diangkat adalah tentang implementasi pendidikan karakter religius.	Dalam penelitian terdahulu penelitian ditujukan guna mengetahui hasil dari penerapan kegiatan keagamaan tahfidz, sholat shuha, dan membaca yasin. Sedangkan penelitian yang diteliti peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD	Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

No.	Nama, Jenis penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			Muhammadiyah 7 Wajak	
3.	Maimunatus Habibah, Siti Wahyuni, Jurnal : <i>“Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri”</i>	Persamaan antara jurna dan penelitian ini yakni keduanya mengkaji literasi keagamaan sebagai alternatif pendidikan karakter atau pendidikan moral.	Objek penelitian yang dilakukan pada jurnal penelitian adalah siswa RA atau taman kanak-kanak di KM Al-Hikmah	Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi yang sebagaimana dimaksud peneliti pada penelitian ini yakni penerapan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas literasi keagamaan di sekolah sebagai bentuk pendidikan karakter religius.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter religius, yang mana hal tersebut merupakan sebuah upaya guna memperkuat jiwa keislaman siswa yang berhubungan dengan perbuatan baik kepada Tuhan, kepada sesama teman, kepada guru ketika di sekolah, kepada orang tua ketika di rumah, dan juga kepada alam.

3. Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan yang mana literasi keagamaan merupakan sebuah kemampuan atau kegiatan membaca dan menulis, menyimak dan berbicara yang mana cakupannya lebih spesifik dalam bidang agama, seperti contohnya melakukan hafalan surat dan doa-doa sehari-hari, baca tulis Al-Qur'an (BTQ), praktek sholat dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Terdapat dua perspektif dalam melihat pendidikan karakter, yang pertama adalah melihat bahwa pendidikan karakter dalam lingkup pemahaman moral yang bersifat sempit, perspektif ini lebih berubungan dengan metode apa yang cocok digunakan dalam rangka menanamkan nilai moral yang berguna bagi peserta didik guna mengembangkan potensi dirinya selaku makhluk individu dan sosial.²² Yang kedua melihat melalui perspektif pemahaman terhadap bermacam isu moral yang lebih luas, khususnya mengamati segala fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan. Perspektif kedua tersebut mengkaji nilai kebebasan tersebut muncul dalam kerangka relasi yang bersifat struktural secara spesifik, semisal dalam penentuan sebuah ketetapan dengan mempertimbangkan kedudukannya misalnya dalam struktur keluarga, sosial, serta negara.²³

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter ialah sebuah sifat kejiwaan, tabiat, budi pekerti yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakter dapat dipahami pula

²² Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter dan Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) hal 136

²³ Ibid 137

sebagai watak atau tabiat dari individu. Sehingga karakter pada manusia dianggap sama dengan watak.²⁴

Menurut Ratna Megawangu, pendidikan karakter merupakan suatu upaya guna mengajari siswa agar bisa menentukan tindakan dengan baik dan bijaksana serta menerapkannya dalam hidupnya, sehingga mereka mampu berperan positif dalam lingkungannya.²⁵ Menurut Kaimuddin pendidikan karakter yakni sebuah usaha sadar yang terstruktur dengan memanfaatkan media pembelajaran guna mengembangkan bermacam kemampuan manusia yang berakhlak mulia, serta memberikan pengaruh yang bersifat konstruktif. ²⁶

Secara sederhananya pendidikan karakter apat diartikan sebagai bermacam upaya yang bisa ditempuh guna mengarahkan karakter siswa.²⁷ Peran guru tentunya sangat penting guna menanamkan bermacam nilai moral yang baik sehingga siswa tersebut berperilaku baik dan menjadi *agent of change* dan *agent of peace*.

Dari banyaknya pendapat sekiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah pengajaran budi pekerti atau akhlak yang mana mengaitkan faktor pengetahuan, perasaan, serta tindakan. Thomas Lickona juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter tidak akan efektif apabila ketiga faktor tersebut tidak dilibatkan.

²⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal 16

²⁵ Dikutip dalam buku, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Dharma Kesuma dkk) hal 5

²⁶ Universitas Psikologi “*Pengertian Pendidikan Karakter dan Aspeknya menurut Para Ahli*” <https://www.universitaspikologi.com/2019/11/pengertian-pendidikan-karakter-dan-aspek-karakter-menurut-ahli>. Diakses pada 2 Februari 2021 pukul 20:55

²⁷ Ansulat Esmael dan Nafiah, Mei 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*, E-ISSN: 2614-4417 Vol II, No 1, hal 19

Sehingga yang dibutuhkan pada pendidikan karakter adalah pengetahuan serta tindakan dengan melibatkan perasaan didalamnya²⁸. Dalam pendidikan karakter, karakter siswa dibangun supaya nilai-nilai yang diharapkan dapat tertanam dalam dirinya sekaligus ia mampu menerapkannya baik dalam relasinya kepada Tuhan, keluarga, komunitas masyarakat, bangsa, ataupun negara.

b. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius yakni sebuah rencana penyusunan perilaku siswa, yang mana hal tersebut merupakan pondasi utama guna mewujudkan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia.²⁹ Pendidikan karakter religius yang utama diajarkan di lingkungan keluarga serta di lingkungan sekolah dimana orang tua beserta guru dapat berkolaborasi guna membentuk karakter religius anak. Karakter religius ialah perilaku serta sikap yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluk serta menghargai ajaran agama yang lain, serta menjaga kerukunan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter religius mengajarkan sikap serta tindakan yang baik dan patuh dalam mengamalkan ajaran agamanya, menghormati terhadap kegiatan ibadah keagamaan lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama masing-masing.

²⁸ Samani, Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1014) hal.25

²⁹ Ibid 19

c. Implementasi atau Penerapan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengemukakan yang pada intinya bahwa pendidikan nasional memiliki peranan guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memajukan kecakapan dan membentuk karakter siswa serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam hal ini karakter ialah bermacam nilai yang terkait dengan diri sendiri, Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa.³⁰ Dalam pendidikan karakter di sekolah, bermacam unsur harus diikutsertakan, seperti kurikulum, kegiatan belajar mengajar serta evaluasi, peran guru dan siswa, pemberdayaan dari sarana serta prasana, dan athos keja dari seluruh warga dan lingkungan sekolah.³¹

Dalam implementasi pendidikan karakter religius di sekolah tentunya dilaksanakan dengan cara pembiasaan melalui bermacam program. Pembiasaan rutin berarti sebuah aktivitas yang dilaksanakan secara konsisten dan berkepanjangan.

Terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius yang dilebur dalam pengembangan diri di sekolah melalui empat hal dijelaskan dalam bentuk tabel: ³²

³⁰ Rahmat Rifai Lubis, 2017, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Jurnal *PGMI*, Vol 3 No 1 Juni, Hal 21

³¹ Ibid 21

³² Rahmat Rifai Lubis, 2017, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Jurnal *PGMI*, Vol 3 No 1 Juni, Hal 25

1. Kegiatan Rutin Sekolah

Tabel 2.1**Implementasi pendidikan karakter di Sekolah atau Madrasah dengan kegiatan Rutin**

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran b. Siswa memberikan salam setiap mata pelajaran berganti c. Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara tepat waktu d. Memberikan salam apabila bertemu dengan guru, atau warga sekolah yang lain e. Mengetuk pintu dan memberikan salam saat memasuki ruangan orang lain f. Meminta izin apabila menggunakan barang milik orang lain.

2. Kegiatan Spontan

Tabel 2.2**Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah atau Madrasah dengan kegiatan Spontan**

Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Kegiatan atau Pelaksanaan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak siswa yang tidak beribadah agar mau beribadah b. Mengingatkan teman apabila tidak memberi salam saat bertemu c. Memohon maaf apabila melakukan kesalahan d. mengingatkan siswa agar senantiasa berdoa saat hendak dan setelah kegiatan pembelajaran.

3. Keteladanan

Tabel 2.3
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah atau Madrasah
dengan Keteladanan

Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Kegiatan atau Pelaksanaan
Religius	a. Pendidik berdoa bersama dengan siswa sebelum dan sesudah pelajaran b. Guru melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu c. Guru memberikan tauladan yang baik dalam berdoa secara khusyuk, dan melafalkan doa menggunakan Bahasa Indonesia agar murid-murid dapat memahami

4. Pengkondisian

Ketika berbicara tentang suatu pengkondisian maka secara tidak langsung alam bawah sadar manusia akan memikirkan hal tersebut, maka yang terkait dalam pengkondisian dalam pendidikan karakter ini merupakan menyesuaikan sebuah keadaan. Yang mana telah dikemukakan oleh Agus Wibowo dalam buku yang berjudul Pendidikan Karakter, untuk mendukung terlaksananya sebuah pendidikan karakter maka sekolah wajib mengkondisikan dalam rangka menunjang pendidikan tersebut³³. sekolah harus menyediakan fasilitas pendukung aktivitas pembelajaran sehingga nilai bangsa serta kehidupan budaya bangsa dapat tercermin dengan baik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pengkondisian merupakan penyesuaian lingkungan sekolah yang

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 13

mana tetap menanamkan nilai karakter yang ditetapkan yaitu cinta bersih dan peduli lingkungan.

d. Indikator Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar dan Manusia Berkarakter Menurut Thomas Licona

Agar penerapan pendidikan karakter religius di sekolah menghasilkan tujuan yang dikehendaki, maka terdapat sejumlah indikator sebagai tolak ukur bagi ketercapaian pendidikan karakter tersebut. beberapa indikatornya antara lain menurut (Agus Wibowo, antara lain³⁴:

Tabel 2.4
Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Memberi salam b. Membaca doa baik pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar c. Taat dalam mengerjakan ibadah d. Memperingati hari raya keagamaan
2.	Jujur	a. Menyelesaikan tugas dengan kemampuan diri sendiri b. Tidak menyalin pekerjaan orang lain c. Mengadakan kantin kejujuran d. Menunjukkan transparansi dalam laporan aktivitas sekolah e. Mengadakan sistem perekrutan peserta didik secara adil dan terbuka f. Melakukan sistem penilaian yang adil dan terpercaya
3.	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain secara setara dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan sara b. Menghormati keberagaman dalam hal apapun
4.	Disiplin	a. Guru dan siswa datang sesuai jadwal b. Menghukum pelanggar sesuai ketentuan serta memberi penghargaan bagi siswa berprestasi c. Melaksanakan tata tertib sekolah secara sukarela
5.	Kerja keras	a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal.85

No	Nilai	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> b. Memotivasi segenap warga sekolah agar berprestasi c. Berkompetisi secara sehat d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memunculkan gagasan-gagasan baru di sekolah b. Menghargai setiap karya c. Menciptakan suasana belajar yang mendukung kreatifitas siswa
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih peserta didik supaya mampu mengerjakan tanggung jawabnya secara mandiri b. Pemberian tugas individu kepada siswa
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain b. Melaksanakan pemilihan ketua maupun pengurus kelas secara adil dan terbuka c. Mengambil keputusan melalui musyawarah mufakat
9.	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem pembelajaran didesain untuk memicu rasa ingin tahu peserta didik b. Sekolah menyediakan sarpras yang mempermudah akses informasi bagi siswa
10.	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperingati hari bersejarah b. Meneladani para pahlawan c. Melakukan studi wisata ke situs bersejarah d. Mengadakan upacara secara teratur e. Berpartisipasi pada kegiatan nasional f. Memajang foto tokoh bangsa
11.	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguatkan rasa nasionalisme serta persatuan b. Menggunakan bahasa nasional secara sesuai c. menghormati simbol-simbol negara d. Melestarikan budaya dalam negeri
12.	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengabadikan dan menunjukkan prestasi siswa b. mengapresiasi setiap prestasi di sekolah c. Memberikan pelatihan serta pembinaan kepada generasi penerus untuk meneladani prestasi generasi sebelumnya.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersifat tenggang rasa di antara siswa dan guru b. Saling memberi perhatian di antara sesama murid c. Tidak diskriminatif dalam berinteraksi
14.	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> a. Mewujudkan kedamaian dalam kelas b. Tidak membenarkan semua wujud kekerasan c. Mengusahakan terwujudnya kondisi yang harmonis di lingkungan sekolah
15.	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi dan menyediakan sarana membaca bagi siswa b. Menyediakan literatur pendukung bagi setiap pelajaran

No	Nilai	Indikator
		c. Menyediakan ruang khusus untuk membaca d. Menyediakan bermacam buku guna memicu minat baca siswa e. Menyediakan buku sesuai dengan tingkatan kemampuan dan pendidikan siswa
16.	Peduli lingkungan	a. Memelihara kebersihan sekolah b. Memelihara tanaman yang ada di sekolah c. Berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi di sekolah d. Sekolah menyediakan tempat membuang sampah e. Sekolah menyediakan fasilitas kebersihan seperti kamar mandi, air bersih, serta tempat mencuci tangan
17.	Peduli social	a. Sekolah membantu siswa yang membutuhkan b. Melaksanakan bakti sosial c. Mengunjungi daerah atau kawasan marginal d. Memberikan bantuan kepada komunitas sosial yang tidak mampu e. Menyediakan sarana donasi
18.	Tanggung jawab	a. Melaksanakan kewajiban di rumah secara bertanggung jawab b. melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang disepakati c. mengerjakan tugas kelompok dengan bekerja sama

Tabel 2.5
Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas (2010:25)

No.	Nilai	Indikator
1	Religius	a. Membaca doa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar b. Merayakan hari-hari besar keagamaan c. Tersedianya sarpras yang difungsikan untuk kebutuhan peribadatan d. Hidup dengan menjunjung tinggi toleransi dengan pemeluk agama lain

Nilai serta indikator pendidikan karakter diatas akan menjadi sebuah patokan atau acuan implementasi pendidikan karakter. Ketika indikator tersebut bisa tercapai maka pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah terlaksana.

Kemudian, untuk mengetahui bahwa nilai karakter religius telah tertanam dalam diri siswa, maka perlu adanya indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur siswa telah berkarakter religius ataukah belum. Berikut ini adalah indikator siswa berkarakter religius menurut Thomas Licona :

- 1) Memiliki komitmen yang kuat akan suatu hal.
- 2) Teguh dalam memegang pendirian yang benar (terbiasa memegang janji atau menepati janji dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban).
- 3) Memiliki jiwa yang patuh serta taat.
- 4) Memiliki sikap cinta kasih serta solidaritas dan tanggung jawab.
- 5) Memiliki sifat yang mandiri serta terbuka. Tidak memnjadi pribadi yang sombong. Memiliki rasa peduli kepada orang lain serta peduli dengan pendapat orang lain.³⁵

2. Literasi Keagamaan

a. Pengertian dan Tujuan Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan atau agama menurut Diane L. More merupakan sebuah kemampuan guna mengamati dan mengkaji korelasi antara agama dan kehidupan sosial, politik, budaya dari bermacam perspektif yang dikutip dalam bukunya yang berjudul “*Overcoming Religious Illiteracy*”³⁶. Literasi keagamaan saat ini sangat marak karena

³⁵ Thomas Licona, *Mendidikan untuk Membentuk Karakter. Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 81.

³⁶ Cucu Nurzakayah *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*, Jurnal Pendidikan Agama No.II Vol.19, (IAIN Purwokerto, 2018) hal.28

digunakan sebagai alternatif untuk pendidikan moral atau pendidikan religius. Yang mana dalam kegiatan literasi keagamaan akan menumbuhkan minat baca dan pada saat yang sama melatih siswa agar mampu memberikan kritik atau masukan terhadap sumber ilmu yang berhubungan dengan agama atau norma yang akan siswa dapatkan baik secara tekstual (buku), visual, lisan, maupun digital³⁷.

Seiring dengan perkembangannya, kajian literasi kian merebak hingga mencakup aspek keagamaan, Prothero memelopori sebutan literasi agama yang dipahami sebagai sebuah kecakapan menangkap serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dari tradisi dasar keagamaan yang mana mencakup konsep inti antara lain simbol-simbol, ucapan, karakter, metafora, dan narasi. Yang kemudian dikembangkan oleh Gallaghr yang mendeskripsikan jika literasi keagamaan tidak sekedar mencakup bagian pemahaman teori-teori keagamaan, akan tetapi juga banyak wawasan terkait penggunaan teori yang ia pahami tersebut serta memanfaatkannya agar memberikan kesan dan makna pada kehidupannya sehingga hidupnya menjadi terarah.³⁸

Dengan demikian bisa disimpulkan apabila literasi keagamaan ialah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan memanfaatkan empat ketrampilan berbahasa yaitu seperti membaca, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengkritisi sumber ilmu yang berkaitan dengan ilmu agama.. Sehingga penting sekali literasi

³⁷ Ibid, hal.29

³⁸ Mainunatun Habibah, Siti Wahyuni, *Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri*, JCE, (Kediri, 2020), hal. 49

keagamaan diajarkan sejak dini guna mempersiapkan diri untuk memiliki karakter yang kuat, religius dan penguatan karakter yang lainnya.

Tujuan penting adanya literasi keagamaan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pendidikan dasar adalah agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi penting yang dapat dijadikan pegangan di masa depan. Kompetensi tersebut antara lain adalah:

- 1) Percaya diri, lancar, serta faham dalam membaca dan menulis.
- 2) Tertarik, menikmati, dan dapat mengevaluasi buku-buku keagamaan.
- 3) Terbiasa melakukan suatu tindakan/perbuatan sesuai dengan kaidah agama.
- 4) Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar tentang ilmu agama.
- 5) Mempunyai kemandirian sebagai pribadi yang berkarakter³⁹.

b. Bentuk-Bentuk Literasi Keagamaan di Sekolah Dasar

Prothero menjabarkan bahwa literasi agama merujuk pada kecakapan untuk menangkap dan mempraktekkan ajaran, doktrin, simbol-simbol, serta narasi keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari. Ia selanjutnya mengemukakan bahwa literasi Islam merujuk pada pengetahuan dasar sejarah Islam, penerapan rukun Islam, simbol-simbol dasar, kepahlawanan, serta bermacam cerita yang ada di Al-Qur'an.

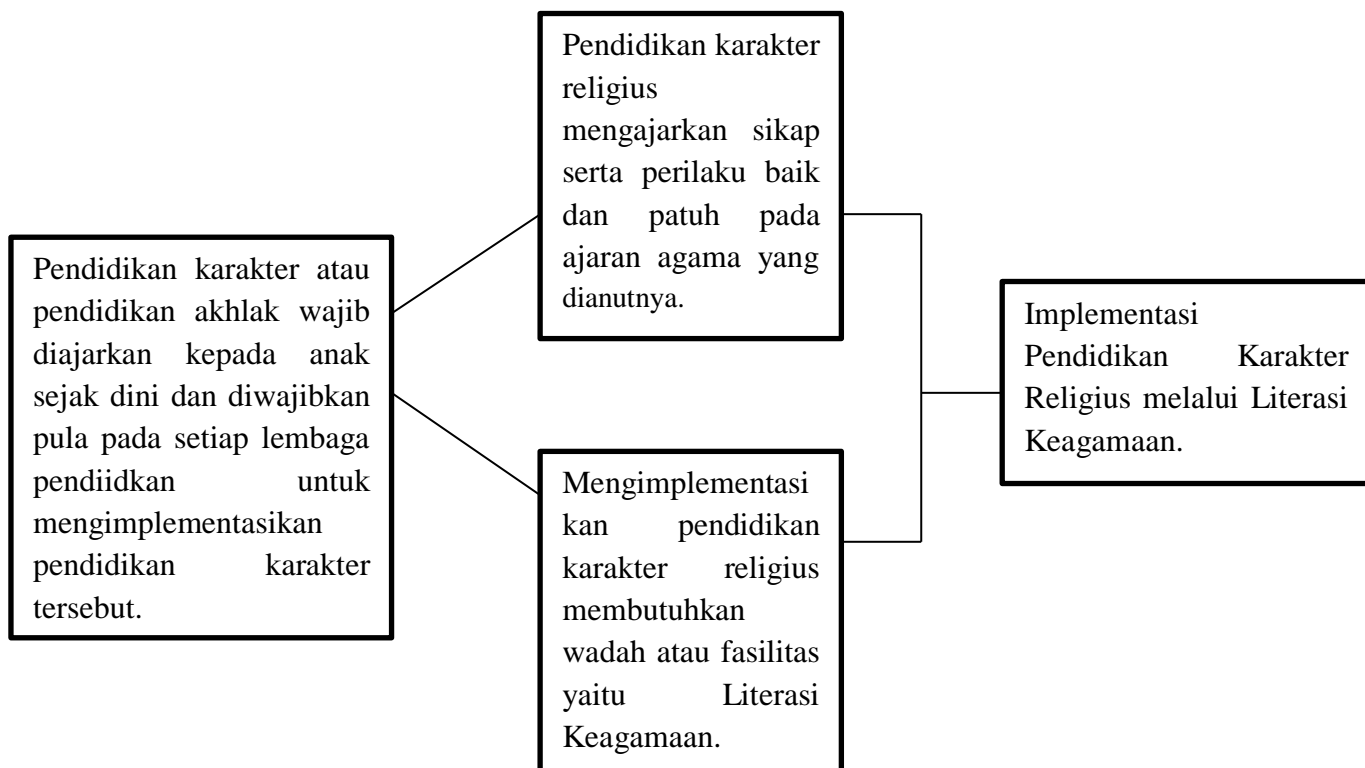
³⁹ Himayah, *Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar*, Jurnal Al Uruwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 1 No 1, (Makassar : UNiversitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021) hal. 35-36

Literasi agama juga bisa merujuk pada distribusi bermacam kapasitas fungsional semisal literasi ritual, literasi pengakuan, literasi denominasi, dan literasi narasi⁴⁰.

Kegiatan literasi keagamaan biasa dilakukan secara rutin di manapun. Dalam literasi keagamaan yang ada di sekolah diwujudkan dengan adanya kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, melaksanakan praktek sholat, melakukan hafalan doa-doa sehari-hari dan juz 30, serta baca tulis Al-qu'an.

B. Kerangka Berpikir

Tabel 2.6
Kerangka Berpikir Penelitian



⁴⁰ Maimunatun Habibah, *Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri*, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 2, Nomor 2, (IJIES: 2019) hal.208

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berjenis kualitatif fenomenologi yang melandaskan pada data dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan objek penelitian melalui pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif diterapkan guna mendapatkan informasi terkait dengan kondisi objek yang apa adanya sebagai instrumen kunci, dan melalui teknik pengumpulan serta kajian terhadap data tersebut, hasil penelitian akan lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni: (1) penelitian ini mempunyai tujuan yakni mengeksplorasi perencanaan serta pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang kemudian dijabarkan melalui kata-kata atau kalimat; (2) penelitian ini mempunyai tujuan guna menyelidiki secara mendalam mengenai hasil atau dampak positif pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan terhadap perilaku siswa yang kemudian dijabarkan melalui kata-kata atau kalimat; (3) penelitian ini mempunyai tujuan guna menggali secara rinci faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang selanjutnya juga dideskripsikan oleh penelitian dalam bentuk kata-kata

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun langsung ke lapangan atau SD Muhammadiyah 7 Wajak kemudian melakukan observasi lanjutan dan wawancara kepada para

⁴¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 15

informan, dan peneliti berperan selaku observer. Peneliti telah merumuskan tujuan penelitian ini yakni untuk menjabarkan penerapan pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Sehubungan dengan ketercapaian tujuan sebagaimana telah ditetapkan, dengan demikian penelitian wajib mengenal baik pihak sekoah yaitu kepala sekolah, pengajar, serta peserta didik dan menyakinkan bahwa kehadiran peneliti selama proses penelitian berlangsung akan membantu mengembangkan pendidikan karakter religius siswa yang berkaitan dengan kegiatan literasi keagamaan yang di selenggarakan di sekolah tersebut.

Selanjutnya, peneliti merasa perlu mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian serta berperan sebagai instrumen inti dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung sebagai metode pengumpulan data pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai seorang perencana, pelaksana, penghimpun, pengkaji informasi, serta pelapor informasi yang ditemukan.⁴² Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mempunyai misi yakni mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga kehadiran peneliti dibagi menjadi dua (2) tahap, yaitu : *pertama*, peneliti melakukan pendekatan sekaligus pra-observasi kepada tenaga pendidik, kependidikan, dan juga siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak *Kedua*, peneliti melakukan pengamatan, interview, dan dokumentasi yang menunjang kebutuhan penelitian.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 7

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti telah mengadakan pengamatan pendahuluan atau *pre-observation* dengan melakukan tanya jawab guna mengenal sekolah bersama warga sekolah selaku subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak yang bertempat di jalan Panglima Sudirman nomor 319 kecamatan Wajak kabupaten Malang 65173. Peneliti menentukan tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena alasan sebagai berikut :

1. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 7 Wajak karena keistimewaan sekolah tersebut mengimplementasikan banyak sekali aktivitas keagamaan sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya karakter religius.
2. Keistimewaan sekolah tersebut yang terus-menerus melakukan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari.
3. Satu-satunya lembaga pendidikan dasar berbasis keislaman di kecamatan Wajak yang memiliki program literasi keagamaan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Profil SD Muhammadiyah 7 Wajak.
- b. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 7 Wajak.
- c. Jadwal keagamaan.
- d. Dokumentasi kegiatan.
- e. Modul kegiatan keagamaan.

f. Media penunjang kegiatan keagamaan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak melalui kegiatan tanya jawab karena kepala sekolah adalah pihak yang memegang kendali utama dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan di sekolah.
- b. Dua guru SD Muhammadiyah 7 Wajak melalui wawancara yang mana dua guru tersebut merupakan satu guru umum dan satu guru agamasehingga peneliti dapat mendapatkan pemahaman tentang sejauh mana pendidikan karakter dapat terealisasi dalam kelas.
- c. Perwakilan siswa dari kelas 1-6 SD Muhammadiyah 7 Wajak melalui wawancara, sehingga peneliti juga mengetahui keadaan di lapangan.

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yakni:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui kegiatan memberikan pengawasan secara akurat yang dilakukan oleh peneliti, kemudian mencatat kejadian yang terjadi

serta mempertimbangkan keterkaitan bermacam aspek pada kejadian tersebut.⁴³

Metode pengumpulan data mencakup pemusatan perhatian terhadap objek dengan memanfaatkan panca indra.⁴⁴ Metode observasi ini lazim disebut dengan metode pengamatan, yakni kegiatan pemusatan sebuah perhatian yang menggunakan alat indra manusia seperti meraba, mencium, mendengarkan, dan penglihatan.

Data yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak, metode ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi langsung atau terjun langsung ke dalam lingkungan sekolah. Pengamatan tersebut dilaksanakan guna mendapatkan informasi terkait kejadian yang terjadi dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Observasi ini dilakukan berkaitan dengan proses kegiatan literasi keagamaan yang meliputi :

1. Perencanaan perencanaan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
2. Pelaksanaan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
3. Hasil kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 143

⁴⁴ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 146

4. Faktor pendukung dan penghambat literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sebuah metode mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian yang berbentuk gambar, tulisan, atau karya.⁴⁵ Cara pengumpulan data menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap. Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian diantaranya adalah, jadwal keagamaan, media yang mendukung penelitian seperti al-qur'an tempelan asmaul husna. Dokumen yang akan diambil oleh peneliti antara lain :

1. Jadwal kegiatan keagamaan
2. Modul kegiatan keagamaan
3. Media penunjang literasi keagamaan.

3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses dialog antara dua pihak dalam fungsi yang berbeda yang ditujukan kepada suatu masalah dimana kegiatan tersebut mencakup tanya jawab secara lisan dan

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 176

dilakukan secara langsung. Pihak pertama yang berfungsi sebagai penanya, dan pihak kedua berfungsi sebagai narasumber.⁴⁶

Dalam metode wawancara, percakapan dilaksanakan peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang selanjutnya dijawab oleh narasumber. Data yang diperoleh dari wawancara antara lain adalah bermacam hal terkait dengan penerapan pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak dengan cara mencatat informasi penting dan merekam wawancara jika dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara yang berkaitan dengan proses kegiatan literasi keagamaan yang meliputi :

1. Nilai-nilai yang mendasari kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
2. Perencanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
3. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
4. Kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
5. Faktor pendukung dan penghambat literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

⁴⁶ Gunawan, Imam, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017, hal 160

Wawancara dengan topik yang demikian ditujukan kepada :

1. Berikut Kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak.
2. Dua guru SD Muhammadiyah 7 Wajak yang terbagi menjadi dua yaitu guru penguasa mata pelajaran Agama dan guru umum.
3. Perwakilan siswa dari kelas 1-6 SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Di bawah ini merupakan tabel wawancara dengan narasumber terkait tema yang diteliti:

Tabel 3.1
Informan dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum SD Muhammadiyah 7 Wajak. 2. Kebijakan keagamaan kegiatan literasi keagamaan untuk mengimplementasikan karakter religius siswa. 3. Gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan literasi keagamaan guna menumbuhkan sikap karakter religius. 4. Faktor pendukung serta penghambat literasi keagamaan. 5. Respons warga sekolah adanya program literasi keagamaan.
2.	Guru Agama SD Muhammadiyah 7 Wajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendidikan karakter religius yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
	Guru Umum SD Muhammadiyah 7 Wajak	<ol style="list-style-type: none"> 2. Hasil dari adanya kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
3.	Perwakilan siswa kelas 1-6 SD Muhammadiyah 7 Wajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan siswa terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh pihak sekolah tentang kegiatan keagamaan. 2. Dampak yang dirasakan siswa dengan adanya kegiatan

		keagamaan tentang pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi terhimpun, maka peneliti melakukan analisis data dengan menerapkan teknik analisa deskriptif yang mana peneliti menggambarkan kembali data yang sudah terkumpul mengenai topik penelitian di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Analisis data dalam penelitian ini adalah tahapan mencari, menyusun, serta mengkaji informasi yang didapatkan melalui wawancara secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dimengerti serta diinformasikan pada orang lain. Berikut ini teknik analisis data yang mengacu pada Miles, Huberman dan Saldana, antara lain yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, atau memilih hal-hal pokok mencari tema dan polanya, yang mana pada tahap ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum semua data yang diperoleh di lapangan dan lebih fokus pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi ringkas. Dan menggolongan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sejenis.

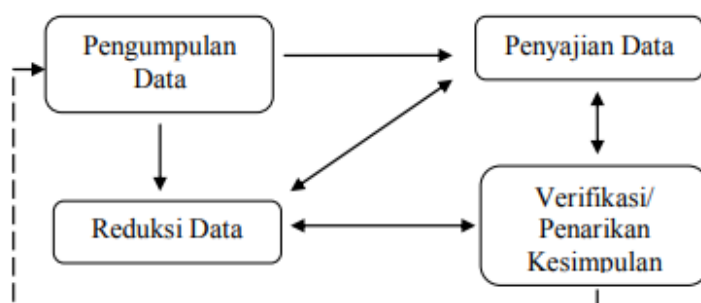
2. Penyajian data

Setelah data telah direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat. Yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dan dilanjutkan dengan penulisan data yang telah diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan sementara oleh informasi yang diteliti didapatkan di lapangan. Yang mana sifatnya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu ditambah dengan data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah verifikasi selesai kemudian peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles, Huberman dan Saldana (2014:15) merupakan sebagian dan satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Jelasnya, makna-makna yang muncul dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Berbagai macam informasi yang telah dihimpun dapat dinyatakan sebagai data yang sah apabila telah melalui proses pengecekan dengan menerapkan teknik pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik tersebut melalui beberapa metode, antara lain:

1. Observasi secara konsisten (*Persistent Observation*) kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan peninjauan secara langsung di lokasi penelitian secara konsisten sehingga memperoleh informasi yang lebih mendalam di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
2. Triangulasi sumber dan metode, yaitu sebuah aktivitas penelitian guna mengkomparasikan antara informasi yang bersumber dari bermacam narasumber dengan informasi dari berbagai teknik pengumpulan data yang lain.
3. Diskusi Sejawat, peneliti mengadakan diskusi beserta para pihak yang memiliki pengetahuan terkait dengan arah penelitian dalam rangka menguatkan hasil penelitian sehingga data yang didapatkan dapat teruji kebenarannya.

H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian dibagi menjadi tiga prosedur, yaitu (1) pra lapangan atau pra penelitian, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap penyelesaian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan lokasi penelitian dengan alasan bahwa SD Muhammadiyah 7 Wajak adalah satu-satunya lembaga sekolah yang mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan yang ada di lingkungan kecamatan tersebut.
- b. Mengurus surat perizinan penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah yang peneliti tuju sebagai objek penelitian.
- c. Melakukan eksplorasi lapangan, dengan tujuan penyesuaian dengan lingkungan SD Muhammadiyah 7 Wajak.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a. Mengadakan wawancara secara langsung kepada informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai suatu usaha penggalian data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung ke SD Muhammadiyah 7 Wajak mengenai kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.
- c. Memasuki lokasi dengan memperhatikan bermacam kejadian selama proses pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan berlangsung serta perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut.
- d. Berperan sekaligus mengumpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Penyusunan laporan penelitian berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah 7 Wajak adalah satu sekolah swasta yang terletak di Jalan Kelud No. 30 desa Wajak, kecamatan Wajak, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos 65173. Sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak mulanya berdiri pada tanggal 1 Agustus 1958 dengan nama sekolah SRI atau Sekolah Rakyat Islam dan pada tahun 1978 berganti nama sekolah dengan MI Muhammadiyah, di tahun 1984 menjadi SD Muhammadiyah, di tahun 1990 berganti lagi menjadi SD Muhammadiyah 15 Malang, yang kemudian pada tahun 2000 menjadi SD Muhammadiyah 7 Wajak. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan sebagai wujud untuk mencerdaskan serta unggul dalam berprestasi dan menanamkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah dan berkarakter islam yang berkualitas.

a. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Sekolah	SD Muhammadiyah 7 Wajak
Tanggal Berdiri	1 Agustus 1958
Alamat	Jalan Kelud No. 30 desa Wajak, kecamatan Wajak, kabupaten Malang, Jawa Timur
NPSN	20.555.0.17
No. Statistik	104051816033
Telepon / HP	0823-3495-5772
Status Sekolah	Swasta
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Akreditasi	Terakreditasi B

Terlintas pada Lintasan	Kecamatan
Jalan ke Pusat Kecamatan	500 M
Jalan ke Pusat Otoda	17,78 KM
Pimpinan Daerah Muhammadiyah PDM Kab. Malang	25,99 KM
Kode Pos	65173

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah 7 Wajak

Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Wajak memiliki Visi yaitu *“Iman dan Taqwa Unggul dalam Berprestasi, Mandiri dan Berakhlak Mulia”*.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Wajak yaitu antara lain :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia.
- 3) Mendidik siswa cinta tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Membina kerjasama dengan instansi lain dan lembaga masyarakat.

Kemudian tujuan pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Wajak antara lain sebagai berikut:

- 1) Berprestasi dalam bidang Agama
- 2) Berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- 3) Menghasilkan lulusan yang cerdas serta berakhlak mulia, serta memiliki daya saing tinggi untuk melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya.

2. Nilai – Nilai yang Mendasari Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Memasuki abad ke-21 pada saat ini pendidikan di Indonesia telah dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan peluang yang mana berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya. Guna mengantisipasi serta menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan dinamika perubahan yang sedang dan tentunya akan terus berlangsung hingga saat ini, bangsa Indonesia tentunya harus semakin mengasah kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi setiap revolusi pada Pendidikan di Abad ke-21 ini. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 mengidentifikasi 5 (lima) nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sementara itu, Jennifer Nicholas menyederhanakannya ke dalam prinsip pokok pembelajaran abad ke-21 yang dijelaskan dan dikembangkan seperti berikut ini.

a. Instructional should be student-centered

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi

berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam masyarakat.

b. *Educational should be collaborative*

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam masyarakat.

c. *Learning should have contest*

Siswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

d. *Schools should be integrated with society*

Dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana siswa dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup dan sebagainya. Selain itu, siswa perlu diajak pula mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepekaan empati dan kepedulian sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan ke dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.
2. Pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan 'habit' atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.

3. Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan communities of character yang terdiri atas keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintahan dan berbagai pihak yang mempengaruhi generasi muda. Semua communities of character tersebut hendaknya memberikan suatu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan. Dengan kata lain pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan.
4. Pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan terhormat dan setara dengan bangsa dan dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.
5. Pengembangan pembelajaran abad 21 beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: tugas utama guru sebagai perencana pembelajaran, memasukkan unsur berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking), penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi, serta integrasi teknologi.

Sehingga dapat disimpulkan nilai-nilai yang mendasari kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 antara lain yaitu nilai sosial, nilai religius dan nilai gotong-royong dan nilai disiplin.

3. Proses Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Proses merupakan sebuah urutan pelaksanaan atau kejadian yang mana akan saling terkait satu sama lain, proses yang baik tentunya hanya menyisakan sedikit kemungkinan ruang kesalahan atau ketidaksempurnaan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Proses kegiatan literasi keagamaan yang berlangsung di SD Muhammadiyah 7 Wajak meliputi :

(1) kegiatan perencanaan kegiatan literasi keagamaan dilaksanakan oleh guru yang mana perencanaan merupakan tahap pertama agar kegiatan literasi keagamaan berjalan dengan baik sehingga terlaksana sesuai dengan keinginan, (2) pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah yang mana bertujuan guna menguatkan pendidikan karakter religius siswa, (3) hasil kegiatan literasi keagamaan merupakan akibat akhir dalam rangkaian tindakan pelaksanaan kegiatan yang mana berhubungan dengan dampak terhadap perilaku siswa,

a. Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 7 Wajak

Perencanaan kegiatan literasi keagamaan merupakan sebuah tahap awal dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Perencanaan disini disusun oleh pihak sekolah sebagai bentuk upaya penanaman pendidikan karakter religius pada siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Sebelum kegiatan literasi keagamaan terlaksana tentunya perlu adanya perencanaan

kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik serta sesuai dengan harapan dan tepat sasaran. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru Agama Islam yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak ketika dilakukan wawancara terkait dengan literasi keagamaan, Ibu Elis Rahmawati, S.Pd menyatakan :

Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak ada melalui beberapa tahap, tahap yang pertama yaitu perencanaan. Nah, mulanya semua guru melaksanakan rapat untuk merencanakan sebuah kegiatan sampailah dengan sebuah kesepakatan. Pada kegiatan literasi keagamaan ini juga sama, guru melakukan perencanaan dengan menyiapkan silabus kegiatan, kita kenal dengan kegiatan pagi, buku panduan kegiatan pagi, dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan dan menyusun jadwal kegiatan.⁴⁷

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh informan diketahui bahwa perencanaan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak meliputi sebagai berikut antara lain : (1) silabus, (2) buku pedoman kegiatan literasi keagamaan, (3) jadwal kegiatan literasi keagamaan atau kegiatan pagi. Hal tersebut didiskusikan terlebih dahulu pada kegiatan rapat semua guru kemudian mendapatkan kesepakatan bersama dan di setujui oleh kepala sekolah. Sebuah perencanaan yang matang akan menunjang kegiatan yang efektif terlebih kegiatan ini sangatlah berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter religius siswa. Hal ini juga diperkuat oleh Bu Evy Hidayati selaku kepala sekolah dan

⁴⁷ Wawancara dengan Elis rahmawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 14 Oktober 2021.

penanggung jawab literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Sebenarnya dalam kegiatan apapun peran perencanaan ini adalah yang sangat penting mbak, kegiatan apapun jika direncanakan secara matang akan tepat sasaran. Sehingga hal apa saja yang sekiranya dibutuhkan guna menunjang kegiatan tersebut itu sudah disiapkan seperti contohnya menyusun sebuah silabus, menyusun jadwal, buku pedoman, serta fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut itu apa saja.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak antara lain meliputi : (1) silabus kegiatan literasi keagamaan, (2) buku panduan kegiatan literasi keagamaan, (3) jadwal kegiatan literasi keagamaan, (4) fasilitas pendukung untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Perencanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak dirancang dengan sebaik-baiknya, agar kegiatan yang direncanakan tepat sasaran.

Data yang didapatkan melalui wawancara dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak ada empat (4) perencanaan. Empat perencanaan tersebut antara lain akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

a) Silabus kegiatan literasi keagamaan

Pembuatan silabus kegiatan literasi keagamaan bertujuan sebagai wujud dari perencanaan mengenai kegiatan apa saja yang

⁴⁸ Wawancara dengan Evy Hidayati, S.Pd, Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan Pendidikan Karakter Religius Siswa*, 14 Oktober 2021

nantinya akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak sebagai implementasi pendidikan karakter religius pada siswa. Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, ibu Elis Rahmawati menyatakan bahwasanya :

Apapun kegiatan yang akan dilaksanakan tidak lepas dari musyawarah guru. Begitu pula dengan penyusunan silabus. Pembuatan silabus untuk kegiatan literasi keagamaan juga menentukan kegiatan apa saja yang ditetapkan di sekolah guna implementasi pendidikan karakter religius pada siswa. Guru menentukan kegiatan apa saja yang dianggap penting untuk dilaksanakan, pencapaian atau sasaran yang seperti apa, setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, menentukan alokasi waktu pelaksanaan secara harian, mingguan, serta bulanan, dan kegiatan spontan. Sehingga pembuatan silabus ini merupakan sebuah patokan. Setelah pembuatan silabus selesai dan disetujui kemudian dapat dilaksanakan di sekolah.”⁴⁹

Selanjutnya, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid, maka peneliti melanjutkan penelitian dengan melihat secara langsung di lapangan tentang keberadaan silabus yang disusun oleh guru. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Ketika melaksanakan observasi lapangan peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 Oktober 2021 peneliti bersama ibu Elis Rahmawati memasuki kantor guru di SD Muhammadiyah 7 Wajak pada pukul 09.30 dan melihat-lihat apa saja yang melatarbelakangi kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Diantaranya salah satunya adalah adanya silabus yang telah ditunjukkan ketika wawancara berlangsung. Ketika peneliti melihat silabus tersebut memang benar adanya bahwa silabus tersebut bertujuan menjadi acuan dalam penyusunan suatu kegiatan.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Elis Rahmawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 14 Oktober 2021.

⁵⁰ Observasi lapangan di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi Siswa*, 14 Oktober 2021

Sebagai tanda bukti atas observasi yang telah dilakukan peneliti tentang keberadaan silabus diatas, berikut peneliti sajikan dokumentasi foto :

Gambar 4.1
Silabus Kegiatan Literasi Keagamaan

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Aktivitas Siswa	Tujuan	Keterangan
1.	Dzikir pagi	Religius	Siswa memasuki ruang aula kemudian duduk dan mulai membaca bacaan dzikir pagi dengan dipandu oleh introksi dari guru.	Membiasakan siswa selalu membaca dzikir setiap pagi agar senantiasa menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah.	Siswa terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah
2.	Murojaah hafalan	Religius	Melatih siswa agar senantiasa menjaga amalan yang telah mereka		Siswa terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah

b) Buku panduan literasi keagamaan

Buku panduan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak dibuat sebagai bentuk sebuah perencanaan sekolah guna menunjang kelancaran kegiatan yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama yaitu ibu Elis Rahmawati, S.Pd yang menyatakan bahwa :

Buku panduan ini kita buat mulanya juga dari kesulitan guru-guru karena banyak siswa yang tidak hafal bacaan-bacaan serta tidak serempak. Sehingga dari situ bermula mengumpulkan bacaan-bacaan yang sesuai dengan literasi keagamaan kemudian dijadikan satu dengan dibukukan dengan harapan siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan kompak.⁵¹

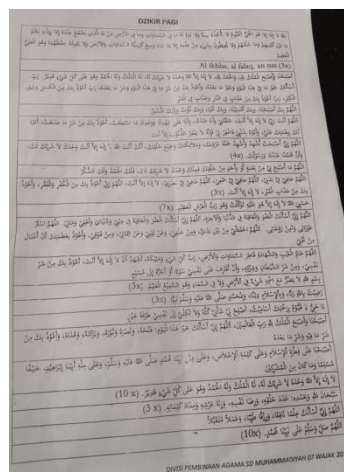
⁵¹ Wawancara dengan Elis rahmawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 14 Oktober 2021.

Kemudian, berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara beberapa informan, maka peneliti melakukan observasi tentang keberadaan buku panduan literasi keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Setelah melaksanakan kegiatan wawancara di dalam kantor, peneliti diperlihatkan buku pedoman kegiatan literasi keagamaan oleh ibu Elis Rahmawati dan sembari peneliti melihat isi dari buku pedoman kegiatan literasi keagamaan tersebut. Buku pedoman tersebut berisikan panduan untuk bacaan kegiatan literasi keagamaan yaitu meliputi ada bacaan dzikir pagi, bacaan sholat, dan juga ada bacaan juz 30.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan diatas, maka benar adanya bahwa guru SD Muhammdyah 7 Wajak menyusun buku panduan literasi keagamaan. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto :

Gambar 4.2
Buku Panduan Literasi Keagamaan



⁵² Observasi di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi Siswa, 14 Oktober 2021.*

c) Jadwal Kegiatan Literasi Keagamaan

Adanya jadwal kegiatan ini dibuat guna menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Sehingga kegiatan dapat terstruktur dan berjalan dengan yang diharapkan dalam pelaksanaannya. Seperti dalam pernyataan ibu Elis Rahmawati, S.Pd :

Jadwal kegiatan yang dibuat ini agar kegiatan yang ada itu serentak diketahui oleh warga sekolah dan dilaksanakan. Sehingga warga sekolah itu tau hari apa, brarti kegiatannya apa, seperti itu. Sehingga enak kalo serempak juga memudahkan guru untuk mengatur, dari pada kelas atas kegiatan keagamaan yang berbeda dengan kelas bawah. Karna kegiatan keagamaan di sekolah ini juga lumayan banyak, sehingga jika berseragam atau disamakan maka akan lebih mudah juga.”⁵³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya adanya jadwal kegiatan agar tidak mengganggu kegiatan atau konsentrasi yang lainnya. Adanya jadwal kegiatan dipaparkan juga salah satunya untuk agar siswa tau dan memahami. Kegiatan yang dilaksanakan baik harian, mingguan, ataupun bulanan.

Langkah selanjutnya, setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa informan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan guru SD Muhammdyah 7 Wajak menyusun jadwal literasi keagamaan, peneliti melakukan tinjauan langsung ke lapangan. Hasil yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan Elis Rahmawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 14 Oktober 2021.

Mulanya peneliti bersama informan ada berada di dalam ruang guru, kemudian peneliti telah mewawancarai ibu Elis Rahmawati mengenai jadwal kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak, lalu beliau menunjukkan bahwa jadwal tersebut terpajang di kaca ruang guru.⁵⁴

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, membuktikan bahwa benar guru SD Muhammdyah 7 Wajak menyusun jadwal literasi keagamaan. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto:

Gambar 4.3
Jadwal Literasi Keagamaan

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	06.45-08.00	Dzikir pagi (dzipa), murojaah hafalan, membaca doa sehari-hari.
Selasa	06.45-07.30	Murojaah hafalan
Rabu	06.45-07.30	Murojaah hafalan
Kamis	Insidental	BTQ
Jumat	06.45-08.30	Praktek sholat, jumsih, dan lazizMu

- Sholat dhuha dilaksanakan ketika istirahat
- Wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah

Penanggung Jawab Keg. Agama

d) Penyediaan fasilitas kegiatan literasi keagamaan

Penyediaan fasilitas untuk suatu kegiatan juga tak kalah penting dengan komponen yang lainnya. Karna pada dasarnya sebelum memulai sebuah kegiatan, kita harus memastikan fasilitas apa yang dibutuhkan untuk menunjang berlangsungnya suatu kegiatan. Fasilitas yang dibutuhkan sebelum kegiatan literasi keagamaan dilaksanakan antara

⁵⁴ Observasi di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi Siswa*, 14 Oktober 2021

lain seperti yang disampaikan oleh Bu Elis Rahmawati, S.Pd antara lain :

Sebelum aula di SD ini dibangun, seluruh siswa dari kelas 1 -6 berkumpul di masjid, meskipun sedikit sempit masjid yang kita miliki, tapi alhamdulillah kegiatan itu bisa berjalan dengan baik. ketika kita sudah punya aula di lantai 2 kegiatan keagamaan kita laksanakan di aula, karna aula yang kita miliki sekarang sudah lumayan luas dan tidak bersempit-sempitan lagi. Akan tetapi untuk kegiatan sholat dhuha kita tetap laksanakan di masjid, dan kegiatan keagamaan yang lainnya kita laksanakan di aula. Tempat kita sudah memadai, buku panduan, satu set *mic* dan *sound*.⁵⁵

Pada pernyataan yang telah disampaikan oleh bu Elis dapat kita simpulkan bahwa kegiatan keagamaan akan tetap berjalan meskipun ada kekurangan fasilitas, seperti ruangan kegiatan yang mulanya tidak ada, menggunakan masjid untuk segala jenis kegiatan keagamaan, meskipun masjid yang ada di SD Muhammaiayah 7 masih terlalu kecil untuk menampung seluruh warga sekolah dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Sebagai langkah pembuktian setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara mengenai adanya fasilitas yang disediakan sekolah untuk kegiatan literasi keagamaan, maka peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Hasil yang diperoleh peneliti setelah berkunjung ke SD Muhammdyah 7 Wajak adalah sebagai berikut:

Setelah melakukan wawancara bersama guru, peneliti kemudian memastikan adanya fasilitas yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Kemudian peneliti memperoleh hasil fasilitas di SD Muhammadiyah 7 Wajak bahwa benar adanya mengenai fasilitas guna menunjang berjalannya kegiatan literasi keagamaan yang meliputi ruangan untuk terlaksananya

⁵⁵ Wawancara dengan Elis Rahmawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Fasilitas Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 18 Oktober 2021.

kegiatan literasi keagamaan, dan di aula terlihat ada sepasang sound sistem, yang digunakan dalam kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.⁵⁶

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan observasi mengenai penyediaan fasilitas kegiatan literasi keagamaan, membuktikan bahwa SD Muhammadiyah 7 Malang telah memberikan fasilitas yang menunjang untuk kegiatan tersebut. Berikut peneliti sajikan dokumentasi berupa foto fasilitas kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Gambar 4.4

Fasilitas Kegiatan Literasi Keagamaan



Terlihat dari paparan wawancara guru SD Muhammadiyah 7 Wajak bahwasanya sebelum melaksanakan kegiatan literasi keagamaan guru menyusun sebuah perencanaan kegiatan dengan sebaik-baiknya melalui rapat dengan seluruh guru SD Muhammadiyah 7 Wajak, agar kegiatan yang dilaksanakan efektif serta efisien. Perencanaan yang dibuat oleh guru SD Muhammadiyah 7 Wajak antara lain (1) menyiapkan silabus kegiatan literasi keagamaan, (2) adanya buku literasi kegiatan keagamaan, (3)

⁵⁶ Observasi di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi Siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak, 14 Oktober 2021*

jadwal kegiatan literasi keagamaan, dan (4) fasilitas untuk menunjang kegiatan literasi keagamaan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 7 Wajak

Mulanya kegiatan penguatan karakter religius di setiap lembaga pendidikan penerapan dan strateginya akan berbeda-beda dan banyak sekali jenisnya. Perbedaan tersebut ada pada pelaksanaan kegiatan tersebut serta pelaksanaannya yang bagaimana sesuai dengan kebutuhan di lembaga pendidikan tersebut. Bertujuan guna menguatkan pendidikan karakter religius siswa agar terbentuk dengan baik.

SD Muhammadiyah 7 Wajak mengimplementasikan pendidikan karakter religius kepada para siswanya melalui literasi keagamaan. di SD Muhammadiyah 7 Wajak melibatkan kegiatan keagamaan sebagai sarana guna memperkuat pendidikan karakter religius siswanya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tentunya sudah melalui proses persiapan yang sangat matang agar penanaman pendidikan karakter melalui literasi keagamaan menjadi tepat sasaran. Hal yang diharapkan seperti sholat tepat waktu, dan mencerminkan perilaku islami.

Pada hari Senin, 18 Oktober 2021 peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh hasil 06.20 WIB sudah terlihat siswa mulai berdatangan dan masuk kedalam kelasnya masing-masing kemudian bersiap-siap ke aula sekolah untuk melaksanakan kegiatan rutinan pagi. Kemudian pukul 06.45 WIB gerbang sekolah sudah ditutup dan guru mengarahkan seluruh siswa untuk memasuki aula untuk melakukan kegiatan pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada pukul 07.05

peneliti melihat guru mulai mengarahkan para siswa untuk melaksanakan kegiatan pagi di hari senin, yaitu dzikir pagi atau biasa dengan singkatan DZIPA, akan tetapi para siswa biasa menyebutnya dengan JIPA. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, siswa dipimpin oleh guru melakukan pembiasaan yaitu do'a bersama sebelum melaksanakan kegiatan. Kegiatan tersebut berlangsung selama 30 menit dan sebelum kembali ke kelas masing-masing setiap kelas harus menyetorkan hafalan secara bersama-sama. Ketika itu kelas 1 sampai dengan kelas 3 secara bersama-sama menghafalkan surat Al-kafirun, dan kelas 4 sampai dengan kelas 6 menghafal surat Al-A'La kemudian seluruh siswa kembali ke kelas masing-masing dengan hati-hati menuruni tangga.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah 7 Wajak melaksanakan kegiatan literasi keagamaan berupa dzikir pagi (dzipa) dan murojaah hafalan. Berikut akan disajikan bukti berupa dokumentasi foto kegiatan

Gambar 4.5



Berdo'a Sebelum dan Sesudah Kegiatan



Dzikir Pagi



Murojaah Hafalan

Selanjutnya observasi berlanjut dengan melihat di kelas 4, yang mendapatkan hasil:

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru menanyakan siapa siswa yang datang paling awal ketika pagi tadi untuk memimpin teman-temannya berdoa. Setelah berdoa guru melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Ketika akan ada jeda istirahat guru mengajak siswa untuk mengajak siswa untuk membaca doa sehari-hari, doa tersebut diantaranya adalah doa sebelum makan karna siswa kelas 4 akan istirahat dan memakan bekal mereka masing-masing. Tak lupa sebelum guru keluar dari kelas memberikan motivasi agar selalu membaca doa kegiatan sehari-hari sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan baik di sekolah maupu di rumah agar membiasakan suatu hal yang baik. Kemudian menjelang dhuhur tepatnya pukul 11.15 WIB peserta mulai keluar dari kelas dan menuju masjid sekolah dan mengambil air wudhu untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah. Dan kemudian kembali ke kelas dan melakukan peseiapan untuk pulang. Seperti biasa, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa pulang dan melakukan murojaah surat kemudian pulang.

Berdasarkan observasi diatas mengenai adanya kegiatan doa sehari-hari dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peneliti memaparkan bukti dokumentasi kegiatan berupa foto sebagai berikut :

Gambar 4.6

Kegiatan Hafalan Doa Sehari-Hari dan Sholat Dhuhur Berjamaah



Doa Sehari-Hari



Sholat Dhuhur Berjamaah

Setelah peneliti melakukan observasi, langkah yang diambil peneliti untuk membuktikan kebenaran tentang kegiatan yang peneliti amati adalah dengan menggali data dari beberapa informan dengan melakukan wawancara. Wawancara pertama tentang kegiatan dzikir pagi, murojaah hafalan, do'a sehari-hari dan sholat dhuhur, peneliti lakukan dengan guru kelas 4 yaitu M. Faqih, S.Pd beliau menyatakan bahwa :

Di sekolah ini memiliki ada banyak sekali kegiatan keagamaan mbak, salah satunya dengan cara membiasakan siswa kita sebagai bentuk jembatan penguatan pendidikan karakter religius kepada siswa, dibiasakan maka mereka akan terbiasa, itu targetnya, doa sebelum makan itu simpel mbak, akan tetapi kalau tidak dibiasakan juga pasti siswa jelas ada saja yang tidak baca doa, meskipun cuma makan cemilan saja. Sebiasa mungkin membiasakan mereka untuk membaca doa sehari-hari. Tidak hanya saja di kelas 4, kita berusaha menerapkannya di semua kelas. Di kelas ini, ketika istirahat di umumkan, ada yang langsung makan bekal, beli camilan, ada juga yang pinter mereka langsung mengambil wudhu untuk sholat dhuha, nah itu jelas akan diapresiasi guru agar istiqomah dalam menjalankan sholat dhuha. Masih kelas 4 sudah mau sholat dhuha, itu sudah luar biasa sekali. Mereka semua awalnya terpaksa. Alhamdulillah lama-lama mereka terbiasa.⁵⁷

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak, bu Effy Hidayati yang menyatakan bahwa :

Kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak ini sudah mulai terbiasa mbak bagi warga sekolah, terbiasa dan harus di pertahankan. Berbagai upaya guru agar siswa itu terbiasa dengan kegiatan keagamaan, intinya targetnya agar siswa terbiasa, dan menjalankan kegiatan tersebut itu tidak ada paksaan. Seperti pagi ini tadi, seluruh siswa melakukan DZIPA. Nah, itu juga kita biasakan, kemudian ketika akan meninggalkan aula mereka murojaah sesuai kelas hafalan mereka masing-masing, karna kita juga ada setoran hafalan kepada guru kelasnya masing-masing. Ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar juga wajib hukumnya untuk berdoa sebelum belajar, dan ketika akan istirahat mereka harus membaca doa sehari-hari, apapun itu sesuai kesepakatan. Selalu di

⁵⁷ Wawancara dengan M. Faqih, S.Pd, Guru Kelas IV di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 18 Oktober 2021.

terapkan juga kalimat-kalimat *thoyyibah* seperti melakukan sesuatu jangan lupa ucapkan basmallah, ketika selesai melakukan kegiatan atau sesuatu hamdalah, dan yang lainnya. Intinya guru ini melakukan banyak cara untuk membangun pendidikan karakter kepada siswa khususnya pendidikan karakter religius.”⁵⁸

Dari hasil pengamatan serta wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa kegiatan keagamaan di hari Senin diantaranya adalah (1) dzikir pagi atau DZIPA (2) murojaah hapalan setiap kelas, (3) berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, (4) menghafal doa sehari-hari, (4) sholat dhuha, (5) sholat dhuhur berjamaah.

Selanjutnya pada hari berikutnya peneliti kembali melakukan pengamatan di sekolah yaitu pada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 peneliliti kembali melakukan pengamatan di sekolah dan mendapatkan hasil antara lain yaitu :

Pukul 06.30 WIB peserta sudah mulai berdatangan dan seperti pada hari sebelumnya pukul 06.55 WIB gerbang sekolah di tutup semua siswa diarahkan menuju ke aula untuk melakukan kegiatan pagi yaitu BTQ dan setoran hafalan. Sebelum BTQ dimulai seluruh siswa membaca juz 30 yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan Al-Qori’ah sampai dengan An-Nas. Kemudian kelas 1 sampai dengan kelas 3 tinggal di aula, dan kelas 4 sampai dengan kelas 5 menuju masjid sekolah untuk kegiatan BTQ. Dalam kegiatan tersebut ada guru kendali untuk menyimak bacaan serta hapalan dari masing-masing siswa. Kemudian setelah melakukan kegiatan BTQ seluruh siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masing-masing. Dan kemudian ketika akan pulang siswa melakukan sholat jamaah dhuhur.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Effy Hidayati, S.Pd, Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 18 Oktober 2021.

⁵⁹ Observasi kegiatan BTQ dan sholat dhuhur di SD Muhammadiyah 7 Wajak, 21 Oktober 2021

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diperoleh hasil bahwa ada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an atau BTQ, berikut peeliti mencantumkan dokumentasi kegiatan berupa foto sebagai berikut :

Gambar 4.7



Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an atau
BTQ

Berkaitan dengan kegiatan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru agama yaitu bu Elis Rahmawati. Beliau menyatakan bahwa;

Kegiatan BTQ ini kita juga dibantu tutor atau guru kendali dari luar mbak, agar maksimal untuk menyimak bacaan maupun hapalan siswa. Yang kita utamakan adalah ketepatan bacaan mereka, bukan sudah hafal sebanyak apa. Sehingga targetnya bacaan bagus dan syukur-syukur kalo hafalannya juga banyak. Kita biasahkan dari mulai dini baca qur'an serta hafalannya agar bagus, Selain belajar qur'an di sekolah mereka di rumah kan juga mengaji, jadi kita juga ada kartu kendali yang ada TTD wali murid, agar mereka tau sejauh apa perkembangan bacaan dan hapalan anak mereka. Selebihnya kegiatan yang lainnya tetap sama ya, mereka melaksanakan sholat dhuha, dan ketika pulang melaksanakan sholat dhuhur terlebih dahulu.⁶⁰

Dari hasil pengamatan serta wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi keagamaan pada hari Kamis adalah (1) Baca Tulis Al-Qur'an atau BTQ (2) jamaah sholat dhuhur.

⁶⁰ Wawancara dengan Elis Rahmawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 21 Oktober 2021.

Berikutnya pada Jum'at, 22 Oktober 2021 peneliti kembali melakukan observasi di lapangan. Pada hari tersebut peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Peneliti melihat seperti biasanya pada pukul 06.20 siswa sudah mulai berdatangan dan menuju kelas masing-masing untuk menaruh tas mereka di dalam kelas. Dan bersiap-siap menuju aula untuk melakukan kegiatan keagamaan pagi yaitu Praktek Sholat. Terlihat juga seperti biasanya pukul 06.45 gerbang sudah mulai ditutup dan guru mengarahkan seluruh siswa yang sudah datang untuk menuju aula untuk melakukan praktek sholat. Siswa laki-laki berbaris di barisan depan dan siswa perempuan baris di bagian belakang selayaknya akan melaksanakan sholat berjamaah dan shof harus rapat seperti ketika melaksanakan sholat. Kemudian guru menunjuk satu orang siswa untuk memimpin bacaan dengan menggunakan *mic*. Kemudian kegiatan dilaksanakan dan guru berkeliling untuk membenarkan posisi sholat mereka, contoh ketika gerakan rukuk, gerakan sujud dan posisi duduk diantara dua sujud. Ketika kegiatan praktek sholat sudah selesai seperti biasanya ketika semua siswa akan meninggalkan aula, seluruh siswa melakukan hafalan sesuai kelas mereka masing-masing dan kemudian baru masuk ke dalam kelas mereka masing-masing. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka melakukan kegiatan Jum'at Bersih atau biasa mereka kenal dengan JUMSIH yaitu kegiatan bersih-bersih bersama seluruh masing-masing siswa di dalam kelas mereka dengan guru kelas masing-masing. ketika kegiatan JUMSIH sudah selesai kemudian melaksanakan kegiatan seperti biasanya yaitu berdoa, murojaah dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Kemudian setelah melakukan kegiatan belajar mengajar mereka guru memanggil satu-satu siswa ke depan untuk LAZIZMU, masing-masing siswa sudah menyiapkan uang untuk LAZIZMU dan ketika nama mereka dipanggil mereka maju ke depan untuk memberikan uang untuk LAZIZMU.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diperoleh hasil bahwa ada kegiatan praktek sholat, jumat bersih atau jumsih, dan lazizMu, berikut adalah bukti dokumentasi berupa foto sebagai berikut:

⁶¹ Observasi kegiatan keagamaan Praktek Sholat di SD Muahmmadiyah 7 Wajak , Kamis, 22 Oktober 2021

Gambar 4.8



Praktek Sholat

Jumat Bersih

LazizMu

Kemudian, masih berkaitan dengan kegiatan praktek sholat, Jumat bersih dan juga LasisMU yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak seperti yang telah dilihat oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu bu Effy Hidayati selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak mengenai hal tersebut. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

Di hari jumat ini kegiatan keagamaan rutin kita adalah praktek sholat, jumat bersih atau anak-anak biasa menyebutnya dengan JUMSIH, dan pengumpulan infaq LAZIZMU. Sepertinya sepele ya mbak, sholat, setiap hari kita melakukannya, akan tetapi disini target kita tata cara mereka ketika sholat agar tepat, mulai dari takbiratul ihram itu harus bagaimana, dan gerakan-gerakan yang lainnya. Untuk kegiatan JUMSIH ini semua siswa dan guru saling membantu, dan bergotong royong, pertama membersihkan kelas masing-masing dan menata bangku, kemudian d lingkungan luar kelas. Pada dasarnya kebersihan adalah sebagian dari iman kan, maka dari itu kita akan tanamkan juga untuk mereka mencintai dan menjaga lingkungan.⁶²

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak diwujudkan melalui

⁶² Wawancara dengan Effy Hidayati, S.Pd, Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 18 Oktober 2021.

kegiatan rutin siswa yang meliputi (1) dzikir pagi, (2) murojaah hafalan, (3) membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, (4) BTQ, (5) membaca do'a sehari-hari, (6) sholat sunnah dhuha, (7) sholat dhuhur berjama'ah, (8) Jumat bersih dan (9) LazizMU.

Selain kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Muhammdyah 7 Wajak, juga terdapat kegiatan literasi keagamaan yang bersifat insidental (kegiatan yang bersifat momentum). Karena kegiatan ini tidak dilaksanakan pada saat peneliti melakukan penelitian, maka peneliti tidak bisa secara langsung mengamati/malihat pelaksanaan kegiatan tersebut. Langkah yang diambil peneliti untuk memperoleh jenis kegiatan apa saja yang termasuk kegiatan insidental ini adalah dengan melakukan penggalian data berupa wawancara kepada beberapa informan.

Wawancara pertama tentang kegiatan insidental, peneliti lakukan dengan bu Effy Hidayati selaku kepala SD Muhammadiyah 7 Wajak bahwa :

Di SD Muhammadiyah 7 Wajak selain ada kegiatan literasi keagamaan yang sifatnya dilaksanakan secara rutin, juga terdapat kegiatan literasi keagamaan yang sifatnya insidental, jadi kegiatan tersebut dilakukan yang sifatnya itu momentum, contohnya seperti hari-hari besar keagamaan, ya seperti peringatan idul fitri dan idul adha, sekolah juga melaksanakan qurban bersama seluruh warga sekolah, maulid nabi, isra'mi'raj, ada juga darul aqrom dilaksanakan selama setahun sekali, dan yang terakhir biasanya kita melaksanakan santunan Muhammadiyah. Yang mana kegiatan tersebut juga senantiasa dilaksanakan. Akan tetapi semenjak adanya covid-19. Kegiatan tersebut belum dilaksanakan lagi di sekolah.

Kemudian diperkuat oleh bu Elis Hidayati yang menerangkan bahwa :

Sebelum adanya pandemi Covid-19 kita senantiasa melakukan kegiatan rutinan mbak, hampi setiap tahun tidak pernah melewatkan. Contohnya terakhir kita melaksanakan darul aqrom itu 2018 yang mana dalam prakteknya itu kita mengundang alumni untuk mengisi acara, dan kebetulan juga alumni kita juga termasuk pengurus PAM (panti asuhan muhammadiyah) selain itu kita setiap tahunnya juga selalu melaksanakan ibadah qurban bersama warga sekolah, dan melaksanakan kegiatan peringatan hari keagamaan besar lainnya, seperti maulid nabi, isra'mi'raj juga pondok ramadhan. Disini pondok ramadhannya dilaksanakan sekaligus dengan kegiatan darul aqrom.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah 7 Wajak terdapat kegiatan keagamaan yang sifatnya insidentil diantaranya adalah sebagai berikut (1) peringatan hari besar keagamaan, (2) darul aqrom, dan (3) santunan panti asuham Muhammadiyah (PAM).

Berikut ini peneliti sajkan pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammdyah 7 Wajak berupa kegiatan rutinan dan kegiatan insidentil dalam bentuk tabel :

Tabel 4.2
Jenis Kegiatan Literasi Keagamaan dan Aktivitas Siswa dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah 7 Wajak

No.	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa
1	Kegiatan Rutinan	
	Dzikir pagi (DZIPA)	Siswa memasuki ruang aula kemudian duduk dan mulai membaca dzikir pagi sesuai dengan intruksi guru.
	Murojaah hafalan	Setiap kelas ketika selesai dzikir pagi melakukan hafalan sesuai dengan kelasnya.
	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Siswa memasuki ruang kelas mereka masing-masing,

		kemudian duduk di bangku mereka masing-masing dan membaca doa secara bersama-sama.
	BTQ	Siswa membaca Al-qur'an kemudian di simak oleh guru kendali.
	Membaca doa sehari-hari	Siswa membaca doa sehari-hari, tergantung pilihan guru dan sesuai dengan kesepakatan, dan diulangi sampai mereka hafal.
	Sholat sunah dhuha	Siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid, biasanya dilakukan ketika siswa istirahat dari kegiatan belajar mengajar.
	Jamaah sholat dhuhur	Siswa melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid.
	Jumat bersih (JUMSIH)	Membersihkan lingkungan sekolah dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan.
	LazizMu	Siswa memberikan uang infaq yang sudah di sediakan dari rumah kemudian diberikan kepada guru kelas.
2	Kegiatan Insidentil	
	Hari besar keagamaan	Seluruh siswa melaksanakan perayaan hari besar agama islam
	Darul aqrom	Kegiatan diikuti oleh seluruh warga sekolah. dilakukan ketika bulan ramadhan dan menginap
	Santunan panti asuhan Muhammadiyah (PAM)	Mengikuti kegiatan santunan di masjid Sudirman Wajak

c. Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7

Wajak

Hasil dari kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak berhubungan dengan dampak terhadap perilaku siswa. Setelah melakukan observasi dan wawancara banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 7 Wajak sebagai

alternatif penguatan pendidikan karakter religius bagi siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti menjumpai siswa kelas 4 yang sedang duduk di depan kelasnya, dan salah satu temannya berkata kotor dan kemudian diingatkan oleh temannya yang satunya, kemudian teman yang berkata kotor tersebut diminta temannya untuk beristighfar. Kemudian peneliti juga menjumpai murid lain yang saling menyimak hafalan masing-masing, mereka saling membantu untuk hafalan sebelum kelas di mulai.⁶³

Kemudian ketika istirahat berlangsung ada banyak siswa yang memakan bekal mereka masing-masing, dan berdoa bersama, tidak hanya itu, mereka juga saling berbagi bekal dengan teman-teman yang lain. Kemudian peneliti juga melihat bahwa mereka juga cinta lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Ketika selesai memakan bekal, mereka tidak lupa untuk mencuci tangan mereka masing-masing, terlihat tertib sekali.⁶⁴

Berkaitan dengan pengamatan peneliti dan wawancara terhadap siswa mengenai pelaksanaan atau implikasi dari kegiatan literasi keagamaan pada siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada bu Elis Rahmawati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

Kegiatan keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak ini bisa dibilang sangat mempengaruhi perilaku siswa mbak, Dapat pula mbak amati bahwasanya ketika akan melakukan sesuatu sekurang-kurangnya mereka akan membaca basmallah dan ketika

⁶³ Observasi, Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan sebagai Pendidikan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak, 23 Oktober 2021

⁶⁴ Observasi, Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan sebagai Pendidikan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak, 23 Oktober 2021

selesai mereka juga akan mengucapkan hamdalah. Antusias sekali melakukan setoran hafalan, memang pada dasarnya pendidikan karakter utamanya religius ini kan memang hal yang sangat harus diperhatikan, karena jika pendidikan karakter religiusnya bagus, sudah bisa di pastikan pendidikan karakter yang lainnya mengikuti mbak. Seperti yang terlihat barusan, sekarang siswa tertib sekali membuang sampah pada tempatnya. Dan mereka itu suka berbagi kepada teman, jangankan kepada teman, kepada guru mereka juga berbagi, guru itu kadang juga di beri jajanan yang mereka beli, istilahnya *paron* atau jajan di bagi dua dengan gurunya. Itu ketiga guru mengucapkan “terima kasih banyak ya”, siswa itu sudah senang sekali, kepuasan mereka tersendiri. Kemudian bertemu guru dimanapun tidak segan mengucap salam dan salim dimanapun. Dan sama seperti jaman kita waktu SD dulu mbak, kalau ada temannya yang sakit dalam beberapa hari tidak masuk mereka pasti sudah menyisihkan uang dan menjenguk teman yang sakit itu bersama-sama dengan teman sekelasnya.⁶⁵

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Kegiatan Literasi

Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak

Setelah membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak, selanjutnya peneliti membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak sebagai jembatan untuk menanamkan sifat karakter religius kepada siswanya.

Berkaitan dengan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan, pada tanggal 23 Oktober 2021 peneliti melakukan wawancara kepada informan *pertama* yaitu bu Elis Rahmawati, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Beliau menyampaikan bahwa:

⁶⁵ Wawancara dengan Elis Rahmawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 22 Oktober 2021.

Alhamdulillah sejauh ini fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak sangat mendukung untuk mengimplementasikan kegiatan literasi keagamaan, seperti masjid, perpustakaan, ruang kelas, modul literasi keagamaan dan juga rapot atau surat kendali (hafalan Al-Qur'an). Selain hal tersebut guru juga memberikan dukungan moral kepada para siswanya. berbicara tentang letak sekolah ini juga mempengaruhi mbak, karena letak sekolah ini termasuk strategis untuk tempat belajar, lokasi ada di dalam kampung dan dekat sekali dengan sawah, sehingga suasananya juga lumayan hening dan menenangkan."⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan *pertama* diatas, didapatkan hasil bahwa faktor pendukung literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak adalah (1) fasilitas sekolah sudah lengkap, (2) adanya tempat beribadah, (3) modul literasi keagamaan, (4) buku kendali siswa atau rapot, (5) dukungan guru dan (6) lokasi sekolah yang dekat dengan sawah sehingga suasana untuk belajar sangat mendukung karena tidak bising.

Kemudian, masih mengenai faktor pendukung kegiatan literasi keagamaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada bu Effy Hidayati, S.Pd selaku kepala sekolah dan penanggung jawab kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Beliau menyampaikan bahwa:

Selain fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mengimplementasikan kegiatan literasi keagamaan, semangat dan antusias para siswa untuk melakukan kegiatan literasi keagamaan juga merupakan komponen pendukung, yang mana ketika seluruh siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan itu sangat antusias akan memberikan dampak yang luar biasa, selain itu dukungan guru juga sangat berpengaruh."⁶⁷

⁶⁶Wawancara dengan Elis Rahmawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 22 Oktober 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Effy Hidayati, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak, *Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa*, 22 Oktober 2021

Selanjutnya, untuk membuktikan tentang keberadaan fasilitas yang telah disampaikan oleh kedua informan ketika peneliti wawancara, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan pada tanggal 23 Oktober 2021. Berikutnya adalah hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti :

Mula-mula peneliti memasuki lingkungan sekolah terlihat halaman sekolah yang cukup luas, dikelilingi oleh sawah yang hijau sehingga menciptakan suasana yang damai dan sejuk. Peneliti mulai menyusuri ruangan-ruangan yang ada di sekolah tersebut. Banyak ruang yang peneliti lihat, diantaranya adalah ruangan yang digunakan untuk kegiatan literasi keagamaan. Di sekolah itu juga terdapat masjid dengan berbagai fasilitas yang menunjang didalamnya, seperti al-Qur'an, meja untuk mengaji, sampai dengan tempat wudhu yang bersih. Selanjutnya, peneliti melihat aula yang biasa digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan rutin pagi seperti praktek sholat, dzikir pagi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diperoleh hasil bahwa ada fasilitas yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan. Berikut adalah bukti dokumentasi berupa foto sebagai berikut :

Gambar 4.9

Antusias Siswa Dukungan Guru Fasilitas Memadai

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan penanggungjawab sekaligus kepala sekolah dan observasi, peneliti mendapatkan hasil tentang faktor pendukung literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak antara lain (1) antusias para siswa (2) dukungan guru (3) fasilitas memadai, (4) lokasi sekolah yang strategis untuk suasana belajar.

Selanjutnya, tidak hanya faktor pendukung saja yang ditemukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan sehingga pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Namun, sekolah juga menjumpai beberapa hambatan yang selanjutnya disebut dengan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan. Sehubungan dengan adanya faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang dijumpai oleh sekolah, peneliti melakukan penggalian data berupa wawancara kepada informan yang *pertama* yaitu Ibu Effy Hidayati, S.Pd selaku kepala sekolah dan penanggungjawab kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7. Beliau menyatakan pernyataan sebagai berikut.

Kendala yang dirasakan selama berjalannya kegiatan literasi keagamaan diantaranya ada beberapa siswa yang kurang antusias dengan adanya kegiatan tersebut, apalagi semenjak pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dan literasi keagamaan dilakukan secara *online* dan juga ada beberapa kendala lain, seperti keterbatasan perhatian orang tua terhadap pembelajaran secara *online*.⁶⁸

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti setelah mewawancarai informan *pertama* mengenai faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak, hasilnya adalah (1) beberapa siswa yang kurang antusias terhadap kegiatan literasi keagamaan, dan (2) semenjak adanya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar dialihkan secara *online*.

⁶⁸ Wawancara dengan Effy Hidayati, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak, Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan bagi siswa, 22 Oktober 2021

Kemudian diperkuat oleh informan *kedua* yaitu ibu Elis Rahmawati yang menyatakan bahwa :

Faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak ini sebenarnya sebagian besar ada pada saat pandemi covid-19 mbak, hal tersebut kan merupakan pengalaman baru ya, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, jadi guru pun dituntut untuk sigap mengatasi hal tersebut. Kemudian masalahnya lagi tidak semua wali murid memiliki *handphone* dan jaringan internet. Sehingga hal tersebut merupakan penghambat. Akan tetapi meskipun begitu kita sebagai guru juga harus berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan terus berjalan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat literasi keagamaan diantaranya adalah yang pertama (1) pandemi covid-19, dan (2) perbedaan karakter masing-masing siswa.

B. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh oleh peneliti disajikanlah paparan data yang telah dijabarkan, kemudian memperoleh hasil antara lain sebagai berikut.

1. Proses Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi

Pendidikan Karakter Religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

a. Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD

Muhammadiyah 7 Wajak

Ada empat jenis perencanaan yang ada dalam kegiatan literasi keagamaan guna implementasi pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Perencanaan ini merupakan sarana untuk pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah dan tepat sasaran. Berikut merupakan perencanaan kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak antara lain sebagai berikut :

a) Silabus

Silabus merupakan sebuah rencana pada pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak yang mana dalam silabus sudah tertera secara terperinci bagaimana dan dimana kegiatan tersebut berlangsung, serta target atau pencapaian yang seperti apa yang diharapkan serta kandungan nilai karakter religius yang seperti apa yang menjadi target dalam kegiatan tersebut. Silabus yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak disusun oleh para dewan guru berdasarkan hasil musyawarah.

b) Buku panduan literasi keagamaan

Buku panduan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak merupakan salah satu jenis perencanaan yang ada guna terlaksanakannya kegiatan literasi keagamaan. Buku panduan literasi keagamaan juga disusun oleh dewan guru melalui musyawarah bertujuan untuk memandu para siswanya dalam melaksanakan kegiatan agar siswa memiliki buku bacaan yang berseragam (sama) sehingga memudahkan para siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

c) Jadwal literasi keagamaan

Jadwal kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak merupakan pedoman dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang harus diikuti oleh

siswa. Jadwal dibuat agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terorganisir dan terstruktur. Adanya jadwal kegiatan keagamaan yang ada supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di dalam kelas. Sehingga dalam penyusunan jadwal tersebut melibatkan seluruh dewan guru SD Muhammadiyah 7 Wajak..

d) **Penyediaan fasilitas kegiatan literasi keagamaan**

Penyediaan fasilitas untuk kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah juga merupakan sebuah perencanaan dari kegiatan literasi keagamaan. Fasilitas yang di sediakan oleh sekolah akan digunakan demi terlaksanakannya kegiatan literasi keagamaan, Fasilitas yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan literasi keagamaan tersebut diantaranya adalah ruang aula, ruang kelas, masjid dan tempat wudhu, buku bacaan kegiatan literasi keagamaan, al-qur'an dan sound sistem.

b. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD

Muhammadiyah 7 Wajak

Kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak terdapat (9) kegiatan. Kegiatan literasi keagamaan menekankan pada pendidikan karakter religius kepada para siswanya. (9) kegiatan tersebut diantaranya antara lain :

a. Dzikir pagi (DZIPA)

Melaksanakan dzikir pagi atau yang biasa disebut dengan DZIPA merupakan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin yang dilaksanakan pukul 07.00 WIB. Para siswa memasuki aula dan melaksanakan DZIPA secara bersama-sama, adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan

Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan merupakan hal yang biasa dilakukan para siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Mula-mula seluruh siswa memasuki kelas masing-masing, biasanya guru mengapresiasi siswa yang datang paling awal untuk memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Kegiatan berdoa ini dilaksanakan setelah melakukan kegiatan rutinan pagi. Siswa diharapkan terbiasa dengan adanya kegiatan tersebut, sehingga senantiasa mengamalkannya. Baik sebelum dan sesudah pelajaran atau sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang lainnya.

c. Murojaah hafalan

Murojaah di SD Muhammadiyah 7 Wajak juga merupakan hal yang dibiasakan dalam implementasi literasi keagamaan, para siswa setelah dzikir pagi sebelum keluar dari aula melakukan murojaah sesuai hafalan kelas masing-masing kepada wali kelas mereka. Hal

tersebut diharapkan siswa terbiasa menghafal serta menjaga hafalan mereka.

d. Baca tulis Al-Qur'an

membaca dan menulis Al-Qur'an juga dibiasakan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis, siswa membaca atau menulis ayat yang ada di dalam al-qur'an dan membaca juz 30. Dalam kegiatan ini para siswa ada guru kendali yang akan mengawasi bacaan serta mengoreksi tulisan mereka. Kegiatan ini diharapkan siswa akan istiqomah dalam membaca al-qur'an dan menanamkan sifat cinta qur'an.

e. Membaca doa sehari-hari

Membaca doa sehari-hari dalam implementasi pendidikan karakter religius dilaksanakan setiap hari di dalam kelas, ketika siswa akan melaksanakan kegiatan apapun diusahakan membaca doa agar mereka terbiasa melakukannya. Pembiasaan literasi keagamaan membaca doa sehari-hari ini diharapkan melekat pada jiwa siswa, sehingga mereka akan melaksanakan kegiatan apapun akan secara otomatis membaca doa, contohnya membaca doa sebelum dan selesai kegiatan belajar mengajar. Guru juga senantiasa selalu mengingatkan para siswa untuk tidak lupa membaca doa setelah dan sesudah melaksanakan sesuatu. Karena mereka juga harus mengingat kebesaran Allah atas segala sesuatu hal.

f. Sholat sunnah Dhuha

Kegiatan pembiasaan literasi keagamaan sholat dhuha juga dilaksanakan secara berjamaah juga merupakan upaya implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan di SD Muhammadiyah 7 Wajak, sholat dhuha dilaksanakan setiap hari dan mengajarkan siswa agar senantiasa melaksanakan kegiatan tersebut dengan istiqomah. Pada kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan keutamaan sholat dhuha dan targetnya mereka senantiasa istiqomah dalam melaksanakannya.

g. Jamaah sholat Dhuhur

Kegiatan jamaah sholat dhuhur juga dilaksanakan secara berjamaah agar menanamkan kepada siswa keutamaan sholat tepat waktu dan membiasahkan mereka agar senantiasa sholat tepat waktu.

h. Jumat bersih (JUMSIH)

Kegiatan jumat bersih dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. seuruh warga sekolah membersihkan lingkungan belajar mereka dan mengajarkan bahwasanya kebersihan juga sebagian dari iman dan menjaga lingkungan juga hukumnya wajib. Hal tersebut juga merupakan penanaman pendidikan karakter religius karena kita juga harus menjaga apa yang telah Allah ciptakan dengan sebaik-baiknya, salah satunya adalah lingkungan dan alam sekitar kita. Dan mengajarkan agar siswa mencintai lingkungan.

i. LazizMu

LazizMu merupakan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah pelaksanaan jumat bersih. Spora siswa sudah diberikan omplong Lazizmu dan tinggal menyetorkan kepada wali kelas masing-masing dan para wali kelas merekap uang tersebut. kegiatan ini mengajarkan agar siswa senantiasa menyisihkan uangnya untuk kepentingan berinfaq dan menanamkan sifat berbagi serta sifat empati kepada teman yang membutuhkan.

Diantara kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak guna implementasi pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan juga ada kegiatan insidental yang dilaksanakan, diantaranya adalah peringatan hari besar keagamaan, darul aqrom serta santunan panti muhammadiyah atau PAM.

c. Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7

Wajak

Hasil pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan sebagai implementasi pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak adalah dampak yang ditunjukkan melalui sifat serta perilaku dari adanya kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan sebagai implementasi pendidikan karakter religius :

a. Terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah

Dengan adanya kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah menjadikan jembatan bagi para siswa untuk memiliki karakter yang religius. Terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah juga merupakan hal yang baik dan merupakan salah satu bentuk pencegahan untuk tidak berkata kotor serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengingat akan segala kebesaran-Nya. Kemudian kegiatan literasi keagamaan yang terlaksana di sekolah akan secara tidak langsung juga mempengaruhi aktivitas para siswa di luar sekolah.

b. Terbiasa sholat tepat waktu

Siswa sejak dini ditanamkan dijelaskan mengenai keutamaan sholat tepat waktu sehingga mereka terbiasa melaksanakannya. Sehingga sedari dini siswa terbiasa melaksanakan kegiatan sholat tepat waktu dan senantiasa mengamalkannya, baik ketika mereka berada di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Peduli lingkungan

Terbentuknya karakter siswa untuk mencintai lingkungan dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Siswa SD Muhammadiyah 7 Wajak sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, mereka memahami bahwa menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan juga merupakan sebagian dari iman, apa yang telah Allah ciptakan harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

d. Peduli sosial

Terbentuknya siswa dengan peduli dengan sesama dan memiliki sifat saling berbagi serta memberi kepada sesama yang membutuhkan. Dengan adanya LazizMu para siswa juga belajar arti dari menyisihkan sebagian uang mereka (saku) untuk digunakan bersedekah kepada sesama yang membutuhkan, dan mengajarkan mereka memiliki sifat dermawan.

Selanjutnya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan literasi literasi keagamaan di sd muhammadiyah 7 wajak antara lain adalah :

a. Faktor pendukung kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak

1. Antusias Siswa

Faktor pendukung adanya kegiatan literasi keagamaan yaitu adalah antusias para siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan, hal tersebut tentunya akan memberikan dampak positif dan memotivasi siswa satu sama lain agar senantiasa menyambut segalam kegiatan yang ada di sekolah dengan semarak serta antusias.

2. Dukungan guru

Seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak . Dalam pelaksanaannya warga sekolah juga turut serta melaksanakan kegiatan tersebut tanpa terkecuali.

3. Fasilitas yang memadai

Dalam kegiatan literasi keagamaan fasilitas yang tersedia merupakan faktor pendukung berjalan lancarnya suatu kegiatan, di SD Muhammadiyah 7 Wajak sudah memiliki fasilitas lengkap, meskipun masjid di SD Muhammadiyah 7 Wajak tidak terlalu luas, akan tetapi masih dapat teratasi dengan cara sholat dhuhur atau sholat dhuha dilaksanakan menjadi dua kloter.

b. Faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

1. Karakter siswa yang berbeda-beda

Dalam implementasinya tentunya tidak mungkin dalam suatu kegiatan tidak menemui kendala sama sekali, kemudian siswa tentunya memiliki perbedaan karakter antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dengan adanya kegiatan literasi keagamaan selama kegiatan tersebut berlangsung.

2. Pandemi Covid-19

Semenjak adanya pandemi yang ada di seluruh dunia yaitu pandemi covid-19 kegiatan belajar SD Muhammadiyah 7 Wajak dialihkan menjadi sistem belajar secara *online*, yang mana dalam pelaksanaannya tentunya tidak berjalan dengan mulus atau sesuai ekspektasi. Banyak sekali kendala yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar dialihkan secara *online* diantaranya antara lain kurangnya kesiapan orang tua untuk pendampingan

belajar secara *online*, fasilitas yang kurang memadai, seperti *handphone* dan jaringan internet.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu tentang penemuan data-data yang diharapkan. Perolahan data tersebut didapatkan dengan berbagai cara yaitu dengan obsrvasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi yang terdapat pada lokasi penelitian berlangsung. Kemudian pada bab ini peneliti akan menjabarkan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pembahasan pada bagian ini peneliti menggabungkan temuan data yang didapatkan di lapangan dengan teori yang telah ada, sekaligus memaparkan analisis data yang telah diperoleh baik data primer atau skunder kemudian dipaparkan secara tererinci.

Fokus pembahasan yang *pertama* yaitu tentang bagaimana proses kegiatan literasi keagamaan dalam proses implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 7 Wajak. *Kedua*, faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

a. Nilai – Nilai yang Mendasari Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius.

Jennifer Nicholas menyederhanakannya ke dalam prinsip pokok pembelajaran abad ke-21 yang dijelaskan dan dikembangkan seperti berikut ini.

a. Instructional should be student-centeren

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yangs ecara aktif mengembangkan minat dann

potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam masyarakat.

b. Educational should be collaborative

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam masyarakat.

c. Learning should have contest

Siswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

d. *Schools should be integrated with society*

Dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana siswa dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup dan sebagainya. Selain itu, siswa perlu diajak pula mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepekaan empati dan kepedulian sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan ke dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.
2. Pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan 'habit' atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.

3. Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan communities of character yang terdiri atas keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintahan dan berbagai pihak yang mempengaruhi generasi muda. Semua communities of character tersebut hendaknya memberikan suatu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan. Dengan kata lain pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan.
4. Pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan terhormat dan setara dengan bangsa dan dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.
5. Pengembangan pembelajaran abad 21 beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: tugas utama guru sebagai perencana pembelajaran, memasukkan unsur berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking), penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi, serta integrasi teknologi.

Sehingga dapat disimpulkan nilai-nilai yang mendasari kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 antara lain yaitu nilai sosial, nilai religius dan nilai gotong-royong dan nilai disiplin.

b. Proses Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan**Karakter Religius melalui Literasi Keagamaan.****a. Perencanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak**

Penguatan pendidikan karakter religius yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak terlaksana dengan berbagai kegiatan keagamaan literasi keagamaan. Setiap kegiatan keagamaan literasi keagamaan mengandung banyak sekali nilai pendidikan karakter religius. Kemudian sebelum mengadakan sebuah kegiatan literasi keagamaan, tentunya menyusun sebuah perencanaan adalah hal yang utaman untuk menunjang berlangsungnya sebuah kegiatan. Perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan *planning* atau persiapan menyusun satu kegiatan pengajaran yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu⁶⁹. Menurut Combs sebuah perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran dan tentunya sangat bergantung pada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik akan berusaha dengan semaksimal mungkin guna pengajarannya berhasil. Salah satu kunci untuk mencapai hal tersebut tentunya adalah membuat perencanaan dalam pengajaran sebelumnya⁷⁰.

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan tugas guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi proses pembelajaran.

Pada proses perencanaan, guru harus menyusun secara matang antara lain

⁶⁹ Weni Kurniawati, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol 7 No 1, (Lampung : IAI An-Nur Lampung, 2021) hal. 1

⁷⁰ Afifuddin, *Perencanaan Pengajaran dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal pendidikan Vol 1 No. 1. Hal.47, 2021

adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan silabus pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya, menyiapkan materi, memilih metode-metode pengajaran, dan juga menyiapkan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan⁷¹. Langkah-langkah perencanaan inilah yang telah dilaksanakan oleh guru SD Muhammadiyah 7 Wajak sebelum menyelenggarakan kegiatan literasi keagamaan di sekolah.

Selanjutnya, kegiatan penyusunan perencanaan pada kegiatan literasi keagamaan sebagai implementasi pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak juga sesuai dengan perencanaan pengadaan pendidikan karakter di instansi pendidikan menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan yang meliputi mengidentifikasi kemampuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pengukuran sejauh mana pelaksanaan tersebut dapat tercapai, menyusun rencana kegiatan sekolah dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, mendesain pelaksanaan pengadaan kegiatan pendidikan karakter, dan mempersiapkan perencanaan pengkondisian dalam bentuk persediaan fasilitas yang harus disediakan oleh sekolah.⁷²

Penyusunan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah adalah yang *pertama* sekolah membuat sebuah perencanaan yang berupa silabus yang merupakan seluruh agenda, peraturan serta pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang telah disusun secara terstruktur dengan

⁷¹ Nani Suryani, *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol.2 No.1 (Tasikmalaya : J-KIP, Februari 2021) hal. 67

⁷² Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2011, hal 18.

membawa komponen-komponen yang saling berhubungan guna tercapainya suatu kompetensi dasar. Silabus berpijak pada pengembangan sebuah pembelajaran, seperti halnya pada pembuatan rencana pembelajaran, pengolahan kegiatan pembelajaran serta penilaian. Silabus merupakan sumber yang paling mendasar dalam mengolah sebuah perencanaan pembelajaran.⁷³ Di SD Muhammadiyah 7 Wajak, pihak sekolah menyusun sebuah silabus sebagai pokok sebuah perencanaan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan supaya kegiatan dapat terstruktur serta terperinci agar sesuai pada nilai yang ada serta kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Kedua pembuatan buku panduan literasi keagamaan yang gunanya dibuat agar dapat menunjang berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan agar berjalan dengan lancar. Buku pedoman kegiatan literasi keagamaan ini juga dapat disebut sebagai media pembelajaran yang mana sesuai dengan pendapat Fleming mengenai media atau kata yang sering disebut dengan mediator adalah penyebab atau alat yang menghubungkan dua belah pihak sehingga menjadikan hubungan yang baik. dalam arti sempit media penajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.⁷⁴ sehingga hal ini sesuai dengan adanya tujuan awal dari pembuatan buku paduan atau buku pedoman literasi keagamaan sebagai penunjang adanya kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

⁷³ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan :Duta Media Publishing, 2019), hal 110

⁷⁴Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta : CV Budi Utama 2018, hal 7

Ketiga penyusunan jadwal kegiatan literasi keagamaan merupakan kelanjutan dari penyusunan perencanaan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak, agar dapat terlaksananya kegiatan tersebut bersama seluruh warga sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sebagaimana menurut Chambers yang mendefinisikan jadwal sebagai daftar atau tabel kegiatan atau rencana dari kegiatan dengan pembagian waktu serta pelaksanaannya yang terperinci⁷⁵

Keempat penyediaan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah adalah tempat untuk berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan. Bermanfaat sebagai penunjang berlangsungnya suatu pembelajaran dan menjadi pelengkap kebutuhan. Fasilitas yang digunakan di setiap sekolah tentunya berbeda-beda dan sekolah juga tentunya memiliki standarnya masing-masing mengenai fasilitas yang ada, hal tersebut tidak menjadi kendala bagi guru yang merancang pembelajaran yang sesuai serta dapat menjangkau dari tujuan pembelajaran.⁷⁶ Sehingga di SD Muhammadiyah menyediakan fasilitas berupa tempat agar terlaksananya dan kelancaran kegiatan literasi keagamaan.

Untuk memperjelas paparan dari kegiatan perencanaan kegiatan literasi keagamaan yang di *selenggarakan* di SD Muhammadiyah 7 Wajak maka berikut disajikan berupa tabel yang berisikan tentang kegiatan dan perencanaan apa saja yang telah di lakukan di SD Muhammadiyah 7 Wajak, hal ini menunjukkan bahwa SD

⁷⁵Ibid hal 5

⁷⁶ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruhan, CV Pustaka Hulwa, 2014 hal 6

Muhammadiyah 7 Wajak mencapai ketentuan perencanaan penguatan pendidikan karakter di instansi pendidikan menurut Kemendikbud 2011:

Tabel 5.1
Analisis Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD
Muhammadiyah 7 Wajak Menggunakan Teori Perencanaan
Penguatan Pendidikan Karakter Kemendikbud

No	Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kemendikbud	Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak
1.	Mengidentifikasi kemampuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pengukuran sejauh mana pelaksanaan tersebut dapat tercapai.	Identifikasi kemampuan sekolah yang dapat dilakukan oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak yaitu dengan penyusunan silabus kegiatan. Adanya penyusunan ini berguna sebagai pengukuran komponen yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi karakter religius siswa.
2.	Menyusun rencana kegiatan sekolah dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.	Penyusunan rencana kegiatan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter religius di sekolah, diwujudkan SD Muhammadiyah 7 Wajak dengan penyusunan jadwal kegiatan dan buku panduan kegiatan literasi keagamaan. Adanya penyusunan 2 komponen perencanaan tersebut, pihak sekolah telah memilih dan memilah kegiatan yang dapat menanamkan karakter religius terhadap diri siswa.
3.	Mendesain pelaksanaan pengadaan kegiatan pendidikan karakter.	Kemudian, dengan terbentuknya kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, merupakan perwujudan dari usaha sekolah dalam mendesain pelaksanaan pengadaan kegiatan pendidikan karakter.
4.	Mempersiapkan perencanaan pengkondisian dalam bentuk persediaan fasilitas yang harus disediakan oleh sekolah.	Fasilitas yang disediakan oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan meliputi, masjid, ruang aula kegiatan, ruang kelas, tempat wudhlu, buku panduan literasi keagamaan dan juga al-Qur'an.

Tabel analisis diatas, menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan kegiatan literasi keagamaan yang disusun oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak telah sesuai dengan perencanaan penguatan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Dengan arti lain bahwa pedoman perencanaan yang telah disusun oleh kementerian pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan, telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Selain tercapainya pedoman perencanaan penguatan pendidikan karakter yang dibuat oleh kemendikbud oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yakni, teori perencanaan pembelajaran dalam jurnal *Perencanaan Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran*. Dalam jurnal tersebut dicantumkan bahwa, pentingnya sebuah perencanaan tidak lain agar guru dapat secara konsisten serta terperinci melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Dalam kegiatan perencanaan tersebut, usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah membuat rencana pembelajaran, silabus, menyiapkan media pembelajaran, sampai dengan penyiapan segala fasilitas yang diperlukan selama proses belajar-mengajar berlangsung⁷⁷.

Selanjutnya, temuan penelitian juga selaras dengan hasil penelitian perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemic covid-19 dalam jurnal *Ilmu Pendidikan*. Dalam jurnal tersebut

⁷⁷ Afifuddin, 2021, *Perencanaan Pengajaran dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal pendidikan Vol 1 No. 1. Hal.47

menerangkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru adalah menyusun perencanaan yang meliputi; penyusunan kurikulum darurat yang selanjutnya berimbas pada penyusunan Silabus darurat, RPP darurat, strategi dan media yang sesuai dengan keadaan, dan juga menyiapkan segala fasilitas yang diperlukan selama proses pembelajaran⁷⁸. Hal ini telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak yang tidak lain adalah para dewan guru, sebagai rentetan dari perencanaan dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan sebagai proses pengajaran pendidikan akhlak sesuai dengan kaidah agama islam kepada siswanya.

b. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Implementasi pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan diwujudkan dengan kegiatan yang berbagai macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga tersebut. SD Muhammadiyah 7 Wajak, mengimplementasikan pendidikan karakter religius dengan penyelenggaraan kegiatan literasi keagamaan yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan juga guru sebagai pembimbing kegiatan. Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakanpun bermacam-macam. Sekolah telah merumuskan berbagai kegiatan keagamaan yang diprogramkan untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing.

⁷⁸ Wahid Hasim, Kusn, dkk, *Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6, (Curup: IAIN Curup, 2021) hal.3888

Kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter religius siswa, diantaranya yaitu kegiatan dzikir pagi, murojaah hafalan, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, BTQ, membaca doa sehari-hari, sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, jumat bersih dan lazizMu. Semua kegiatan literasi keagamaan yang demikian tidak lain tujuannya adalah membentuk karakter religius dalam diri siswa. Hal ini merupakan perwujudan dari harapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar budaya literasi agama dalam proses pendidikan dasar mampu menumbuhkanbembangkan budi pekerti siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat serta mewujudkan lingkungan sekolah sebagai tempat yang nyaman dalam mengelolah pengetahuan dengan baik⁷⁹. Selain itu, pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Muhammdyah 7 Wajak merupakan suatu metode pembelajaran karakter religius yang telah memenuhi prinsip-prinsip literasi dasar dengan penggunaan strataegi pembiasaan, mengakomodasi pengetahuan siswa dengan penerapan sikap saling menghargai, dan praktik pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari⁸⁰.

Selanjutnya, kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Muhammdyah 7 Wajak, sesuai dengan beberapa hasil penelitian antara lain, (1) penelitian Maimunatun Habibah dan Siti Wahyuni dalam *Journal of Childhood Education* yang menerangkan bahwa kegiatan

⁷⁹ Dirjen Pendidikan Dasar Menengah, Kemdikbud, Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah , *Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah*, 2016, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hal 2

⁸⁰Ibid, Dirjen Pendidikan Dasar Menengah, Kemdikbud, Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah , *Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah...* hal.4

literasi keagamaan di sekolah dapat diselenggarakan dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Praktik dari kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan hafalan surat pendek, do'a harian, hadist, asmaul husna, dan lainnya yang berhubungan dengan aktifitas hafalan. Kemudian, kegiatan literasi keagamaan yang lain dapat berupa pembiasaan kegiatan yang bersifat wajib, seperti sholat berjama'ah yang diawali dengan kegiatan adzan dan iqomah. Selain kegiatan yang bersifat hafalan dan pembiasaan, kegiatan literasi keagamaan juga dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan kegiatan yang bersifat peringatan, seperti peringatan idhul adha, peringatan mulid nabi, dan lainnya.

(2) penelitian oleh Nurjaya dalam Jurnal *Istiqra'* yang memaparkan bahwa pelaksanaan program literasi keagamaan dilakukan secara rutin terus-menerus, tanpa mengganggu proses belajar mengajar secara umum. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan membaca buku pelajaran PAI selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca Al-Qur'an setiap pagi di hari Jum'at dan Sabtu selama 15 menit, khutbah setiap hari Jum'at, dan juga pelaksanaan sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur yang dilakukan setiap hari⁸¹.

Berikutnya, dibawah ini peneliti sajikan tabel analisis prinsip-prinsip literasi dasar menurut Kemendikbud dengan kegiatan literasi keagamaan sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang diselenggarakan oleh SD Muhammdyah 7 Wajak;

Tabel 5.2

⁸¹ Nurjaya, *Pembentukan Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Program Literasi Pada Pembelajaran PAI di SMP Al-Birru Parepare*, Jurnal *Istiqra'* Vol 9 No 1, (Parepare : JI Bustanul Imam RN, 2021) hal.6

**Analisis Prinsip Literasi Dasar dengan Pelaksanaan Kegiatan Literasi
Keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak**

No	Prinsip Literasi Dasar	Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak
1.	Menggunakan strategi pembiasaan.	Prinsip penggunaan strategi pembiasaan telah diterapkan oleh SD Muhammdyah 7 Wajak dengan penyelenggaraan kegiatan yang bersifat rutin , konsisten, dan terus-menerus. Kegiatan literasi keagamaan tersebut diantaranya adalah dzikir pagi, murojaah hafalan, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, BTQ, membaca doa sehari-hari dan juga sholat berjama'ah.
2.	Mengakomodasi pengetahuan siswa dengan penerapan sikap saling menghargai	Prinsip penerapan saling menghargai dalam pembelajaran literasi keagamaan diwujudkan oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak dengan pelaksanaan kegiatan LazizMu. Kegiatan ini merupakan kegiatan sodaqoh yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Dana yang diperoleh dari kegiatan ini akan digunakan untuk membantu orang-orang atau lingkungan yang dirasa perlu untuk mendapatkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip saling menghargai sesama manusia telah diwujudkan dan ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan literasi keagamaan.
3.	Praktik pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari	Prinsip penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari telah diwujudkan oleh SD Muhammdyah 7 Wajak dengan penyelenggaraan kegiatan Jum'at bersih. Kegiatan ini merupakan perwujudan atas sikap peduli lingkungan sebagai siswa yang memiliki karakter religius, tercermin dari perilaku baik sebagai imbas atas pengetahuan agama yang telah mereka miliki.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di lembaga pendidikan berdasarkan uraian diatas adalah penekanan bahwa kegiatan literasi tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menulis. Pada perkembangannya, literasi telah menyentuh aspek agama yang dimaknai sebagai aspek doktrin, praktek, ucapan, karakter, dan tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari⁸².

c. Hasil kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Membahas mengenai fokus penelitian yang *ketiga* yaitu mengenai hasil dari kegiatan literasi keagamaan yang mana merupakan dampak dari adanya pelaksanaan kegiatan tersebut yang dilaksanakan siswa di sekolah. dari berbagai runtutan yang dilakukan oleh dengan melaksanakan wawancara, observasi serta pengumpulan data berupa dokumen-dokumen mengenai kegiatan literasi keagamaan, kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang di laksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak anatar lain (1) terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah*, (2) terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu, (3) peduli lingkungan, dan (4) peduli sosial.

⁸² Maimunatus Habibah, Siti Wahyuni, Jurnal Vol. 4 No. 1, 2020 , *Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri*, hal 121

Tabel 5.3

Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak

No	Jenis Kegiatan Literasi Keagamaan	Manfaat Kegiatan bagi Siswa	hasil
1.	Dzikir Pagi (DZIPA)	Membiasahkan siswa agar selalu membaca dzikir pagi sehingga menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah SWT.	Terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah
2.	Murojaah hafalan	Melatih siswa agar senantiasa menjaga amalan yang telah mereka dapatkan.	
3.	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Membiasahkan siswa agar selalu berdoa sebelum maupun setelah melakukan sesuatu untuk menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah SWT.	
4.	BTQ	Membiasahkan siswa untuk membaca al-Qur'an merupakan hal yang mulia serta mencetak siswa yang cinta al-Qur'an.	
5.	Membaca doa sehari-hari	Membiasahkan siswa agar senantiasa membaca doa sehari-hari. Agar siswa juga menghafal doa sehari-hari di luar kepala mereka. Dan menjadikan hal yang selalu dilakukan.	
6.	Sholat sunnah dhuha	Membiasahkan agar senantiasa mengamalkan sholat dhuha dan mendapatkan keutamaan sholat sunnah dhuha	Terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu
7.	Jamaah sholat dhuhur	Membiasakan siswa sholat tepat pada waktunya.	

No .	Jenis Kegiatan Literasi Keagamaan	Manfaat Kegiatan bagi Siswa	hasil
8.	Jumat bersih (Jumsih)	Menanamkan rasa cinta kepada lingkungan dan mengajarkan bahwasanya dalam agama ada anjuran untuk menjaga lingkungan dan kebersihan.	Peduli lingkungan
9.	LazizMu	Mengajarkan agar siswa terbiasa dengan berbagi serta menanamkan sifat dermawan kepada siswa.	Peduli sosial

Tabel hasil kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius siswa diatas, menerangkan bahwa setiap kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh sekolah mempunyai dampak positif yang selanjutnya dapat disebut hasil dari kegiatan. Hasil itu berupa sikap/karakter religius yang tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Temuan penelitian yang menunjukkan hasil dari kegiatan keagamaan di SD Muhammdyah 7 Wajak diatas, didukung oleh hasil penelitian dalam Jurnal Pendidikan Islam (JPI) tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa. Dalam jurnal tersebut menyebutkan bahwa beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah dapat mengajarkan kepada siswa lebih bertanggungjawab dan terbiasa sholat tepat waktu. Sholat berjamaah secara khusus memberikan dampak positif terhadap pembentukan sifat sabar dalam diri seseorang. Salin itu, kegiatan infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat mengajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap sesamanya serta menumbuhkan keiklasan

dan kejujuran dalam diri siswa. Infaq yang dilakukan secara rutin berfokus pada penanaman sikap dermawan, melatih jiwa peka terhadap lingkungan/social terutama dalam lingkup di sekolah.⁸³ Penelitian Lyna dan Zeni menemukan bahwa pembentukan karakter religius dalam diri siswa dapat dilaksanakan dalam berbagai macam kegiatan sekolah sesuai dengan dimensi masing-masing, Misalnya dalam dimensi ibadah, bias menggunakan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, mengaji juz amma, istighosah, dan lain sebagainya⁸⁴.

Thomas Licona, dalam bukunya yang berjudul *mendidik untuk membentu karakter* menyebutkan bahwa manusia dapat dikatakan bahwa ia memiliki karakter religius, apabila telah mencapai indikator yakni; (1) mempunyai keyakinan yang kuat terhadap suatu hal, (2) mempunyai tanggungjawab yang penuh terhadap tanggungjawab / teguh terhadap sesuai yang benar, (3) mempunyai jiwa yang taat serta patuh / ketaatan dan kepatuhan, (4) mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi, cinta dan kasih terhadap sesama dan lingkungannya, (5) mempunyai sifat yang mandiri serta terbuka/ tidak sombong, menghargai, dan peduli terhadap orang lain⁸⁵.

Berikutnya peneliti sajikan analisis hasil temuan lapangan mengenai hasil kegiatan literasi keagamaan terhadap perilaku siswa

⁸³ Abrar Rizqa F, Sunarto, dkk, *Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.12 No. 1, (UMM: Al-Tadzkiyyah-JPI, 2021) hal.90

⁸⁴ Lyna Dwi M.S dan Zeni Murtafiati M, *Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religius di Sekolah*, Indonesian Journal of Islamic Education Studies Vol. 3 No.1, (IAIN Ponorogo: JIES, Juni 2020), hal.73

⁸⁵ Thomas Licona, *Mendidik Untuk Membentu Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.81

beserta indikator kriteria manusia berkarakter religius menurut Thomas Licona

Tabel 5.4
Analisis Temuan Lapangan Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan di
SD Muhammdyah 7 Wajak Menggunakan Indikator Manusia
Berkarakter Religius Menurut Thomas Licona

No	Indikator Manusia Berkarakter Religius Menurut Thomas Licona	Temuan Lapangan
1.	Mempunyai keyakinan yang kuat terhadap suatu hal	Terbentuknya siswa yang mempunyai kebiasaan: 1. Mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> . 2. Melaksanakan sholat tepat waktu
2.	Memiliki tanggungjawab yang penuh terhadap tanggungjawab / teguh terhadap sesuai yang benar	
3.	Mempunyai jiwa yang taat serta patuh / ketaatan dan kepatuhan	
4.	Mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi, cinta dan kasih terhadap sesama dan lingkungannya	Peduli Lingkungan (siswa SD Muhammdyah 7 Wajak memiliki sikap cinta lingkungan dengan selalu menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan sekolah.
5.	Mempunyai sifat yang mandiri serta terbuka/ tidak sombong, menghargai, dan peduli terhadap orang lain	Peduli Sosial (siswa SD Muhammdyah 7 Wajak memiliki sikap peduli terhadap sesama dengan saling tolong-menolong dengan teman pada khususnya, dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Dari tabel diatas, dapat dijabarkan bahwa hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan literasi keagamaan disekolah adalah membentuk siswa yang berkarakter religius. Hal ini telah dibuktikan dengan tercapainya indikator manusia berkarakter religius menurut Thomas Licona. Dengan pengertian lain bahwa, temuan peneliti tentang hasil kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammdyah 7 Malang telah memenuhi indikator manusia berkarakter religius.

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak

Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan harapan tentunya dengan adanya hal-hal yang mendukung yang mana biasa disebut juga dengan faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung kegiatan literasi keagamaan sebagai bentuk aplikasi pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak antara lain adalah (1) adanya antusias dari siswa SD Muhammadiyah 7 Wajak dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, (2) dukungan guru untuk senantiasa ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dan memberikan dukungan serta motivasi, (3) fasilitas yang ada memadai untuk berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan.

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan di atas menunjukkan bahwa terjalin kerjasama yang baik dari seluruh komponen yang ada di sekolah. kerjasama tersebut terlihat dari adanya dukungan dan semangat baik dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Dengan adanya faktor-faktor itulah kegiatan literasi dapat terselenggara dengan baik.

Jika dilakukan analisis lebih detail, mengenai faktor yang mendukung kegiatan literasi keagamaan, maka faktor pendukung adanya kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak terdiri dari beberapa faktor, antara lain

1. Faktor peserta didik (siswa)

Mendukung adanya kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang ditunjukkan melalui semangat siswa ketika melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan antusias.

2. Faktor pendidik (Guru)

Guru yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang ada di sekolah serta melakukan pendampingan kepada siswanya.

3. Faktor lingkungan (sekolah)

Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak seperti tempat untuk melaksanakan kegiatan, kebutuhan yang dibutuhkan seperti buku panduan dan al-Qur'an.

Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah melalui kegiatan literasi keagamaan merupakan proses belajar serta pengimplementasikan nilai karakter religius bagi siswa yang memiliki tujuan yakni menanamkan nilai karakter religius tersebut kedalam diri siswa. Setelah dijabarkan

mengenai faktor pendukung kegiatan literasi keagamaan diatas, sesuai dengan teori faktor pendukung yang telah dikemukakan oleh Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* yang meliputi : (1) adanya sarana serta prasarana yang dibutuhkan atau memadai, (2) dalam lembaga pendidikan tersebut memiliki susunan manajemen yang baik dan terstruktur, (3) para siswanya mempunya semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran, (4) seluruh warga sekolah mempunyai komitmen yang tinggi,, serta (5) mempunyai tanggungjawab.⁸⁶

Pada kenyataanya, dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 7 Wajak tidak seluruhnya berjalan dengan baik. Tentunya masih menemui beberapa kendala, yang selanjutnya disebut dengan faktor penghambat. Berikut aadalah faktor penghambat dalam kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak diantaranya adalah (1) beberapa siswa masih kurang antusias terhadap kegiatan literasi keagamaan, dan (2) semenjak adanya pandemi Covid-19 kegiatan diselenggarakan secara online

Detail analisis faktor penghambat adanya kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak disebabkan dari faktor antara lain :

A. Faktor peserta didik (siswa)

Tidak semua siswa memili jiwa semangat dan antusias. Beberapa siswa masih saja terlihat kurang antusias terhadap kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dalm hal ini berarti sisww SD

⁸⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Rneka Cipta, hal 289

Muhammdyah 7 Wajak mempunyai karakteristik yang bereda-beda. Dalam penelitian Agung Stiyawan disebutkan bahwa pendidik bukanlah satu-satunya yang menjadi penentu dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Akan tetapi, faktor potensi siswa juga memiliki andil penting. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif ketika guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan tidak mengenyampingkan berbagai macam karakteristik siswa tersebut⁸⁷.

B. Pandemi Covid-19

Kegiatan belajar mengajar serta kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan secara *online*. Sehingga pada pelaksanaannya seluruh guru, siswa, dan wali murid harus beradaptasi dalam keadaan pembelajaran yang baru (*online*). Belum lagi jika terdapat guru yang kurang bisa maksimal dalam menggunakan teknologi, hal ini menjadi penghambat dalam kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan. Kemudian, masalah jaringan yang kurang menjangkau wilayah tempat tinggal siswa, menjadikan siswa tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan.

Berikut ini peneliti sajikan tabel tentang faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Muhammdyah 7 Wajak sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter religius siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

⁸⁷Agug Setiyawan, *Problematika Keragaman Latar Belakang Siswa dan Kebijakan Program Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan Vo.5 No.2 (Fak.FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: J-PBA, Desember 2018) hal. 75

Tabel 5.5
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat berdasarkan Sumbernya

No.	Sumber	Pendukung	Penghambat
1.	Faktor peserta didik (siswa)	Antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di sekolah khususnya kegiatan dzikir pagi, murojaah hafalan, sholat sunnah dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.	Beberapa siswa terlihat kurang antusias dengan adanya kegiatan literasi keagamaan.
2.	Faktor pendidik (guru)	Antusias guru juga ikut serta dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan, dan guru juga melakukan pendampingan.	
3.	Faktor lingkungan (sekolah)	Sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan.	Semenjak adanya pandemi Covid-19 kegiatan belajar dilaksanakan secara <i>online</i> sehingga pada awalnya seluruh warga sekolah (guru dan siswa) serta wali murid harus beradaptasi terlebih dahulu.

Hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa baik factor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan sebagai implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammdyah 7 Wajak bersumber dari kartof internal dan eksternal peserta didik. Menurut Gunawan dalam bukunya, menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap akhlark, moral, budi pekerti dan juga etika manusi, yang kemudian dibagi menjadi 2 faktor yaitu, Faktor internal dari dalam individu masing-masing, dan factor eksternal yang berasal dari luar diri individu tersebut.⁸⁸

⁸⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.25

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil serta data yang telah dikumpulkan oleh peneliti serta dianalisis yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak* maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai yang mendasari kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak antara lain yaitu : nilai sosial, nilai religius, nilai gotong royong, serta nilai disiplin.
2. Proses kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak meliputi rangkaian kegiatan yaitu,;
 - a. Perencanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak dilakukanlah dengan empat tahap antara lain yaitu : menyusun silabus kegiatan literasi keagamaan, menyusun jadwal kegiatan literasi keagamaan, menyusun buku panduan kegiatan literasi keagamaan dan menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan literasi keagamaan.
 - b. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak melalui berbagai kegiatan , (1) kegiatan harian : dzikir pagi (dzipa), murojaah hafalan, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, BTQ, membaca doa sehari-hari, sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah. (2) Kegiatan mingguan : jumat bersih (jumsih) dan

LazizMu. (3) Insidental : peringatan hari besar keagamaan, darul aqrom, dan santunan panti asuhan Muhammadiyah (PAM

- c. Hasil kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak antara lain; (1) terbiasanya siswa mengucapkan kalimat *thoyyibah*. (2) Terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu. (3) Melatih siswa agar peduli lingkungan. (4) Melatih siswa agar peduli sosial.
- d. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak antara lain adalah :
 - a. Faktor pendukung kegiatan literasi keagamaan
 - 1) Antusias sebagian besar siswa
 - 2) Dukungan guru.
 - 3) Fasilitas yang memadai.
 - b. Faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan
 - 1) Beberapa siswa kurang antusias terhadap kegiatan literasi keagamaan.
 - 2) Pandemi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan ulasan pembahasan serta kesimpulan, peneliti memiliki saran kepada pihak yang terkait, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain :

- a. Kepada peneliti lain : diharapkan dapat menyempurnakan isi dari penelitian ini dan dapat mengembangkan jika melakukan penelitian terkait

kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius terutama dalam lingkup pendidikan dasar.

- b. Bagi siswa : pupuklah semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan semoga dapat mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan tak terkecuali di kegiatan literasi keagamaan.
- c. Bagi guru : diharapkan akan senantiasa mempertahankan kegiatan literasi keagamaan dan selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif lainnya dimasa yang akan datang khususnya kegiatan literasi keagamaan agar dapat menumbuhkan karakter siswa di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, hamid. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Abrar Rizqa Febriani, Sunarto, Panatut Thoifah, Jurnal *Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Batu*, Vol. 12 No. 1 2021.
- Ahmad Nursobah, 2019, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Pamekasan, Duta Media Publishing
- Arikunto, Suharsmi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*”, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan dasar Menengah, 2016, Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah dan Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Chairiyah. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Esmael, Ansulat dan Nafiah. 2018. Jurnal, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah*. Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya*. Alfabeta Bandung.
- Faizah, Nurul. Skripsi, “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta*” Yogyakarta, UIN Kalijaga.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Habibah, Maimanatun. 2020. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 2, Nomor 2, *Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri*. Kediri: IJIES
- Habibah, Maimunatun, Siti Wahyuni. 2020. Jurnal, *Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembinaan Karakter religius Siswa RA KM Al- Hikmah Kediri*. Kediri: JCE.
- Himayah, *Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar*, Jurnal Al Uruwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 1 No 1, (Makassar : UNiversitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).
- Inu Kencana, Syafiie. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*,. Jakarta: Rineka Cipta

- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud, 2012 *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI
- Koesoema, Doni. 2017. *Pendidikan Karakter dan Strategi Mendidik anak Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kusuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, 2020, *Jurnal Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
- Maimunatus habibah, Siti Wahyuni, 2020, Vol 4 No. 1 *Jurnal, Literasi Agama Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah*.
- Miftah Nurul Annisa, dkk, *Pentingnya pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba DigitalI*, *Jurnal : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 1*, (Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020).
- Muhammad Anas, 2014, *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruhan, CV. Pustaka Hulwa.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Wahyu Kurniawan, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammdyah 4 BatuI*, *Jurnal Elementary School Vol 8 No 2*, (Malang : PKIP UMM).
- Nani Suryani, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kalaboratif*, Vol. 2 No. 1 Februari 2021.
- Nurul Annisa, Miftah dkk. 2020. *Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 1, Pentingnya pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba DigitalI*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Nurjaya, *Pembentukan Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Program Literasi Pada Pembelajaran PAI di SMP Al-Birru Parepare*, *Jurnal Istiqra' Vol 9 No 1*, (Parepare : JI Bustanul Imam RN, 2021).

- Nurzakiyah, Cucu 2018. *Jurnal Pendidikan Agama No.II Vol.19, Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*. IAIN Purwokerto.
- Prinscila Natalia Kezia, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, *Jurnal Pendidikan Tembusai Vol 5 No 2* (Salatiga : PGSD Universitas Kristen Stya Wacana, 2021) .
- Ridai Lubis, Rahmat. 2017. *Jurnal, Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Jurnal PGMI*. Yogyakarta: UIN Kalijaga.
- Rosita Sari, Diah. 2020. Skripsi, *Implementais Pendidikan Karaktr Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sigit Dwi Laksana, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Thechnologi The 21st Century*, *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTep) Vol 1 No.1*, (Ponorogo: Universitas Muhammdyah Ponorogo, 2021).
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Jurnal, Mengapa Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Satriawan, 2018, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Teale, Wiliam, & Elizabeth Sulzby. 1896. *Emergent Literacy; Writing and Reading*. NJ: Ablex Publishing Corporation.
- Thomas Licon, 2012, *Mendidik untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Skap Hormat dan Tanggung Jawab*, jakarta, PT. Remaja Rosdakarya.
- Universitas Psikologi, 2019, “*Pengertian Pendidikan Karakter dan Aspeknya menurut Para Ahli*”, <https://www.universitaspikologi.com/2019/11/pengertia- pendidikan karakter-dan-aspek-karakter-menurut-ahli>, diakses pada 2 Februari 2021, pukul 20:55.
- Wahid Hasim, Kusen, dkk, *Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6*, (Curup: IAIN Curup, 2021) hal.3888
- Weni Kurniawati, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol 7 No 1*, (Lampung : IAI An-Nur Lampung, 2021) hal. 1
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiedarti, Pangesti dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud

DAFTAR LAMPIRAN

*Lampiran 1***MEMBER CHEK**

Penelitian yang berjudul *Implementasi pendidikan Karakter Religius melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak* yang dilakukan oleh :

Nama : Farha Rahmadhani Wibowo

NIM :17140085

Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.	1. Menyusun silabus kegiatan literasi keagamaan. 2. Menyusun jadwal kegiatan literasi keagamaan. 3. Menyusun buku panduan kegiatan literasi keagamaan. 4. Menyediakan fasilitas untuk kegiatan literasi keagamaan.
2.	Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.	1. Kegiatan rutin keagamaan a. Dzikir pagi (dzipa) b. Murojaah hafalan c. Membaca doa sbeelum dan sesudah kegiatan d. BTQ e. Membaca doa sehari-hari f. Sholat sunnah dhuha g. Sholat dhuhur berjamaah 2. Kegiatan mingguan keagamaan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		a. Jumat bersih (jumsih) b. LazizMu 3. Kegiatan insidental keagamaan a. Peringatan hari besar keagamaan b. Darul aqrom c. Santunan panti asuham muhammadiyah (pam)
3.	Hasil kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak	1. Terbiasa mengucap kalimat thoyyibah. 2. Terbiasa sholat tepat waktu. 3. Terbentuknya siswa yang cinta lingkungan. 4. Menumbuhkan rasa peduli sosial.
4.	Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak	1. Faktor pendukung a. Antusias siswa b. Dukungan guru c. Fasilitas yang memadai 2. Faktor penghambat a. Beberapa siswa kurang antusias b. Pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti diatas, benar serta telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

Malang, 1 Desember 2021

Mengetahui,

Peneliti

**Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah 7 Wajak**

Farha Rahmadhani Wibowo

Effy Hidayati, S.Pd

Lampiran II

SURAT IZIN SURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 534/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 18 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Survei**

Kepada
 Yth. Kepala SD Muhammadiyah 7 Wajak
 di
 Jalan Panglima Sudirman No. 319 Wajak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Farha Rahmadhani Wibowo
 NIM : 17140085
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
 Judul Proposal Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak**

diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

Lampiran III

SURAT IZIN PENELITIAN

Lampiran IV

SURAT BUKTI PENELITIAN SEKOLAH

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

SD MUHAMMADIYAH 07 WAJAK

NPSN : 20555017

Alamat : Jalan Kelud No.30 Wajak Malang

Email : sdmuwajak@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11 / KET/ IV.4.AU /SDM07/A/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFFY HIDAYATI
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SD Muhammadiyah 07 Wajak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : FARHA RAHMADHANI WIBOWO
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 17140085
 Jursan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Malang

Kami selaku Kepala Sekolah **SD MUHAMMADIYAH 07 WAJAK**, Menyatakan bahwa nama yang tersebut diatas telah benar-benar mengadakan penelitian di Sekolah Dasar yang kami pimpin. Saudara "FARHA RAHMADHANI WIBOWO." Telah mengadakan penelitian di Sekolah kami, dengan mengambil judul "**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI LITERASI KEAGAMAAN**" di SD MUHAMMADIYAH 07 WAJAK.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wajak, 13 April 2022
 Kepala SD Muhammadiyah 07

EFFY HIDAYATI, S.Pd

Lampiran V

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email : pgmi@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Farha Rahmadhani Wibowo
 NIM : 17140085
 Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Literasi
 Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak
 Dosen Pembimbing : Roiyan One Febriana, M.Pd
 NIP : 19930201201802012141

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Dosen Pembimbing
1.	13 Februari 2021	Konsultasi bab I, II, dan III	
2.	8 Maret 2021	Konsultasi bab I, II, dan III	
3.	24 Maret 2021	Konsultasi bab I, II, dan III	
4.	26 Juni 2021	Revisi Proposal	
5.	1 Desember 2021	Revisi Proposal	
6.	9 Desember 2021	Konsultasi bab IV dan V	
7.	13 Januari 2022	Konsultasi – Revisi bab IV dan V	
8.	28 Januari 2022	Konsultasi – Revisi bab IV dan V	
9.		ACC Skripsi	

Malang, 28 Januari 2022
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan

Bintoro Widodo, M. Kes
 NIP. 197604052008011018

No.	Topik Penelitian	Hari	Waktu Penelitia (Bulan)														
			September				Oktober				November						
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
		Kamis															
		Jumat															
		Sabtu											√				

Lampiran VII

TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
LITERASI KEAGAMAAN DI SD MUHAMADIYAH 7 WAJAK

Hari / Tanggal : 14 Oktober 2021

Tepat : SD Muhammadiyah 7 Wajak

Tema Observasi : Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Adanya kegiatan literasi keagamaan di sekolah	√		Kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak sudah berjalan dan dibiasakan pada tahun 2009/2010
2.	Adanya perencanaan kegiatan literasi keagamaan	√		Perencanaan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah ada melalui beberapa cara antara lain : membuat silabus kegiatan literasi keagamaan, buku panduan literasi keagamaan, jadwal kegiatan literasi keagamaan, dan penyertaan fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan.
3.	Adanya silabus kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak	√		Silabus kegiatan yang disusun oleh pihak sekolah sebagai perencanaan kegiatan literasi keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter religius.
4.	Adanya buku panduan kegiatan literasi keagamaan untuk siswa	√		Adanya buku pedoman kegiatan literasi keagamaan adalah salah satu upaya untuk menunjang kelancaran kegiatan literasi keagamaan yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
5.	Adanya jadwal kegiatan literasi	√		Jadwal kegiatan literasi keagamaan di susun guna

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
	keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak			kegiatan dapat berjalan dengan terstruktur dan berjalan dengan baik.
6.	Adanya fasilitas guna menunjang kegiatan literasi keagamaan	√		Fasilitasi disiapkan oleh pihak sekolah guna kelancaran dan pendukung kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
7.	Penanggung jawab kegiatan literasi keagamaan	√		Penanggung jawab kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak berpusat kepada satu guru yang mana guru tersebut menjadi pengawas adanya kegiatan literasi keagamaan dan berkerjasama dengan guru kelas.

TRANSKIP OBSERVASI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI

LITERASI KEAGAMAAN DI SD MUHAMADIYAH 7 WAJAK

Hari / Tanggal : 14 Oktober 2021

Tempat : SD Muhammadiyah 7 Wajak

Tema Observasi : Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Dzikir pagi (DZIPA)	√		Kegiatan dzikir pagi dilaksanakan pada pukul 07.05 WIB. Seluruh siswa memasuki aula da kegiatan tersebut berlangsung selam 30 menit dan kemudian disambung dengan kegiatan keagamaan yang lain (murojaah hafalan) kemudian kembali ke kelas masing-masing dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2.	Murojaah hafalan	√		Kegiatan dilaksanakan setelah dzikir pagi berlangsung dan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelas 1-3 dan kelas 4-6 sesuai dengan hafalan kelompok masing-masing.
3.	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	√		Ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seluruh siswa dipandu oleh guru membaca doa dan melangsungkan kegiatan belajar mengajar dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar tidak lupa untuk berdoa.
4.	BTQ	√		Kegiatan berlangsung dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas 1-3 di aula, dan kelas 4-6

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
				melaksanakan kegiatan di masjid.
5.	Membaca doa sehari-hari	√		Kegiatan membaca doa sehari-hari dilaksanakan setiap saat di pandu oleh guru di dalam kelas. Dibaca setiap saat dengan berulang-ulang.
6.	Sholat sunnah dhuha	√		Sholat sunnah dhuha dilaksanakan ketika jam istirahat berlangsung.
7.	Jamaah sholat dhuhur	√		Sholat jamaah dhuhur dilaksanakan setelah berakhirnya jam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
8.	Jumat Bersih (JUMSIH)	√		Kegiatan jumat bersih (JUMSIH) dilaksanakan setelah melaksanakan kegiatan di aula, kegiatan tersebut meliputi membersihkan ruang kelas dan halaman depan kelas secara bersama-sama dengan warga sekolah.
9.	LazizMu	√		Kegiatan ini adalah kegiatan dimana siswa membawa uang lebih dari rumah untuk infaq dan kemudian di berikan kepada guru kelas mereka masing-masing.
10.	Peringatan hari besar keagamaan (insidental)	√		Kegiatan peringatan hari besar keagamaan dilaksanakan untuk peringatan hari besar Islam saja karena SD Muhammadiyah 7 Wajak adalah sekolah dasar yang berbasis Islam, namun juga tetap ditanamkan sikap toleran kepada para siswanya.
11.	Darul aqrom (insidental)	√		Kegiatan darul aqrom-Mu dilaksanakan ketika bulan puasa atau yang biasa disebut dengan pondok ramadhan dalam

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
				kegiatan tersebut para warga sekolah menginap dan melaksanakan susunan kegiatan yang telah disusun untuk dilaksanakan.
12.	Santunan panti asuhan Muhammadiyah (PAM)	√		Melaksanakan kegiatan santunan yang tepatnya di masjid sekitar SD Muhammadiyah 7 Wajak. Di beruntukkan untuk siswa SD Muhammadiyah 7 Wajak yang yatim atau yatim piatu untuk diberikan santunan.

TRANSKIP OBSERVASI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI

LITERASI KEAGAMAAN DI SD MUHAMADIYAH 7 WAJAK

Hari / Tanggal : 23 Oktober 2021

Tepat : SD Muhammadiyah 7 Wajak

Tema Observasi : Hasil Kegiatan Literasi Keagamaan di Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Membuka kesempatan untuk siswa melaksanakan kegiatan keagamaan	√		Sekolah menyelenggarakan kegiatan literasi keagamaan guna mengimplementasikan pendidikan karakter religius yang diikuti oleh seluruh warga di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
2.	Merayakan hari-hari besar keagamaan	√		Sekolah telah melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam setiap tahunnya.
3.	Fasilitas penunjang kegiatan literasi keagamaan	√		Terdapat fasilitas yang dapat menunjang kegiatan literasi keagamaan.
4.	Siswa menjadi terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah	√		Dengan adanya kegiatan literasi keagamaan siswa menjadi kebiasaan untuk selalu berkata baik.
5.	Terbiasa dengan sholat tepat waktu	√		Melaksanakan dhuhur tepat waktu di sekolah, sehingga melatih siswa untuk senantiasa menyegerakan sholat.
6.	Peduli lingkungan	√		Pembiasaan kegiatan jumat bersih adalah sebagai wujud beriman kepada Allah dengan menjaga alam sekitar dan menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan.
7.	Peduli sosial	√		Dengan adanya LazizMu siswa sedari dini dilatih untuk berinfaq agar menumbuhkan

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
				rasa berbagi dan saling tolong menolong.

*Lampiran VIII***TRANSKIP HASIL WAWANCARA****PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 7 Wajak

Alamat Sekolah : Jalan Kelud No. 30 Wajak

Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui
Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum SD Muhammadiyah 7 Wajak. 2. Kebijakan keagamaan kegiatan literasi keagamaan untuk mengimplementasikan karakter religius siswa. 3. Gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan literasi keagamaan guna menumbuhkan sikap karakter religius. 4. Faktor pendukung serta penghambat literasi keagamaan. 5. Respons warga sekolah adanya program literasi keagamaan.
2.	Guru Agama SD Muhammadiyah 7 Wajak Guru Umum SD Muhammadiyah 7 Wajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendidikan karakter religius yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak. 2. Hasil dari adanya kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.
3.	Perwakilan siswa kelas 1-6 SD Muhammadiyah 7 Wajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan siswa terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh pihak sekolah tentang kegiatan keagamaan. 2. Dampak yang dirasakan siswa dengan adanya kegiatan keagamaan tentang pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN PERTAMA

Wawancara ditujukan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Effy Hidayati, S.Pd

Hari / Tanggal : 14 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tema Wawancara : **Gambaran umum sekolah dan kegiatan literasi keagamaan**

1. Bagaimana gambaran umum SD Muhammadiyah 7 Wajak?
Gambaran SD Muhammadiyah 7 Wajak sesuai dengan yang ada di papan ini (visi, misi serta tujuan) pada dasarnya SD Muhammadiyah ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam yang diharapkan menghasilkan lulusan yang cerdas serta beakhlak mulia dan memiliki daya saing tinggi di jenjang berikutnya.
2. Apakah benar SD Muhammadiyah 7 Wajak mempunyai kegiatan literasi keagamaan sebagai implementasi pendidikan karakter religius siswa?
Di SD Muhammadiyah 7 Wajak melaksanakan kegiatan literasi keagamaan.

3. Jika benar, kegiatan apa saja yang mencangkup literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wajak?

Kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak merupakan kegiatan pembiasaan. Dan terjadwal.

4. Apakah sebelum melaksanakan kegiatan tersebut guru melakukan perencanaan?

Sebenarnya dalam kegiatan apapun peran perencanaan ini adalah yang sangat penting mbak, kegiatan apapun jika direncanakan secara matang akan tepat sasaran. Sehingga hal apa saja yang sekiranya dibutuhkan guna menunjang kegiatan tersebut itu sudah disiapkan seperti contohnya menyusun sebuah silabus, menyusun jadwal, buku pedoman, serta fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut itu apa saja.

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Kegiatan yang dilakukan guru sebelum menyusun adanya kegiatan literasi keagamaan dulu itu ya membuat perencanaan, mulai dari membuat silabusnya, membuat buku panduannya, membuat jadwal kegiatannya, dan menyiapkan fasilitas apa saja yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan di sekolah.

6. Siapa yang menjadi sasaran dalam kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan?

Siswa-siswi SD Muhammadiyah 7 Wajak.

7. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan?

Senang sekali, apalagi jika hafalan mereka lancar.

8. Apa dampak positif yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan literasi keagamaan tersebut?

Meningkatnya budi pekerti siswa, khususnya pendidikan karakter religius menjadi terbentuk.

9. Adakah faktor yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan tersebut?

Fasilitas yang mendukung, dampingan dan dukungan dari bapak-ibu guru, dan faktor pendukung yang utama adalah warga sekolah antusias untuk melakukan kegiatan.

10. Jika ada, apa sajakah faktor yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Tidak ada, karena semua menyambut adanya kegiatan literasi keagamaan. Dan hanya saja ketika pandemi covid-19 selama kita jadi kekurangan guru untuk menyimak hafalan anak-anak karena tidak melibatkan orang dari luar, sebelumnya kita ada guru yang datang (alumni yang mampu dalam bidangnya menyimak hafalan para siswa). Sehingga untuk saat ini bapak ibu guru sendiri yang harus menyimak penuh hafalan dari siswa.

11. Adakah faktor yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan tersebut?

Untuk kegiatan keagamaan sejauh ini tidak ada penghambat, semuanya mendukung.

12. Jika ada, apa sajakah faktor yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Semenjak adanya pandemi covid-19 kegiatan secara penuh kami lakukan secara virtual, tidak terkecuali kegiatan literasi keagamaan.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEDUA

Wawancara ditujukan : Guru Agama SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Elis Rahmawati, S.Pd

Hari / Tanggal : 14 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 1

Tema Wawancara : Kegiatan Literasi Keagamaan

1. Apa sajakah kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak? Dan bagaimana pelaksanaannya?

BTQ, pengenalan huruf hijaiyah untuk kelas rendah (kelas 1), dzikir pagi, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah berkegiatan, murojaah hafalan, membaca doa sehari-hari, ya yang sesuai dengan kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak ini, pembiasaan sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah (akan tetapi sholat dhuhur berjamaah semenjak adanya pandemi tidak berjalan

dengan begitu rutin). Dan semua pelaksanaannya dilaksanakan secara pembiasaan secara rutin.

2. Apakah anda membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak ada melalui beberapa tahap, tahap yang pertama yaitu perencanaan. Nah, mulanya semua guru melaksanakan rapat untuk merencanakan sebuah kegiatan sampailah dengan sebuah kesepakatan. Pada kegiatan literasi keagamaan ini juga sama, guru melakukan perencanaan dengan menyiapkan silabus kegiatan, kita kenal dengan kegiatan pagi, buku panduan kegiatan pagi, dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan dan menyusun jadwal kegiatan

3. Apa yang ada lakukan dalam kegiatan perencanaan tersebut?

Ya seperti membuat perencanaan pada umumnya, kami membuat silabus literasi keagamaan, menentukan buku panduan yang digunakan, menyusun jadwal yang sesuai, dan penyediaan fasilitas oleh sekolah, kemudian setiap guru juga harus memiliki penilaian untuk keaktifan siswa.

4. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Semua warga sekolah, siswa dan guru.

5. Kapan kegiatan perencanaan tersebut dilakukan?

Pembiasaan rutinan kegiatan literasi keagamaan dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

6. Apa dampak positif yang dihasilkan terhadap perilaku siswa setelah dilaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Lebih meningkat akhlak dan budi pekerti ketaatan iman bagi siswa.

7. Apa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak?

Fasilitas yang mendukung, karena kita sekarang sudah ada aula yang tempatnya sudah mendukung, buku kegiatan keagamaan dan Al-qur'an.

8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak?

Semenjak adanya pandemi kegiatan keagamaan kurang berjalan dengan semestinya (insidental) dan kita tidak mendatangkan lagi tutor dari luar, sehingga untuk hafalan hanya guru kelas masing-masing yang menyimak hafalan siswa.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KETIGA

Wawancara ditujukan : Guru Kelas II SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Evi Diana Sofyan, S.Pd

Hari / Tanggal : 14 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas II

Tema Wawancara : Kegiatan Literasi Keagamaan

1. Apa sajakah kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak? Dan bagaimana pelaksanaannya?

Dzikir pagi, hafalan juz amma, BTQ, hafalan doa sehari-hari, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sholat sunnah dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu juga ada kegiatan keagamaan yang lainnya, seperti jumat bersih penanaman cinta lingkungan dan selalu menerapkan kebersihan lingkungan, melatih siswa juga untuk beramal melalui LazizMu.

2. Apakah anda membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Tentunya membuat perencanaan dan final kemudian diterapkan dan terjadwal sampai dengan saat ini.

3. Apa yang ada lakukan dalam kegiatan perencanaan tersebut?

Membuat jadwal dengan kesepakatan, dan sebelumnya juga membuat silabus, ketika musyawarah telah dilakukan kemudian kegiatan literasi keagamaan dilaksanakan secara rutin.

4. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Semua warga sekolah tidak terkecuali guru dan siswa.

5. Kapan kegiatan perencanaan tersebut dilakukan?

Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, akan tetapi kegiatan tersebut tidak tercantumkan dalam RPP.

6. Apa dampak positif yang dihasilkan terhadap perilaku siswa setelah dilaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Hafalan al-quran siswa sudah lumayan banyak dan itu merupakan salah satu dari target adanya kegiatan literasi keagamaan. Dan siswa mempunyai kesadaran penuh untuk berbuat baik, seperti contohnya ketika kegiatan pelajar mengajar berakhir pada jam istirahat mereka sebelum memakan bekal, melaksanakan sholat sunnah dhuha terlebih dahulu.

7. Apa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak?

Saling melengkapi, disini semangat guru juga sangat baik sekali untuk mendukung kegiatan literasi keagamaan dan respon siswa juga sangat

antusias. Sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik dan senantiasa lancar.

8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak?

Ketika adanya pandemi dan kegiatan keagamaan dilaksanakan secara daring sangat belum maksimal. Karena merupakan hal baru yang mana dalam pelaksanaannya memerlukan keterbiasaan, belum lagi banyak yang tidak mengikuti dengan berbagai alasan seperti tidak ada signal, wifi mati dan lain sebagainya.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEEMPAT

Wawancara ditujukan : Siswa kelas I SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Gendis Ayadya Peramesti

Hari / Tanggal : 12 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas I

Tema Wawancara : Kegiatan Literasi Keagamaan

1. Apakah benar di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Ada kegiatan literasi keagamaan.

2. Kegiatan apa saja yang biasanya kamu ikuti?

Menulis al-qur'an (BTQ), hafalan, dzikir pagi dan LazizMu.

3. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

Saya ketika mengikuti kegiatan literasi keagamaan sangat senang karena bersama teman-teman.

4. Apa yang kamu rasakan sesudah/setelah mengikuti kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Gembira, karena di tempat mengaji (di rumah) juga ada setoran hafalan, sehingga mudah untuk hafalan karena di sekolah juga dilakukan.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KELIMA

Wawancara ditujukan : Siswa kelas II SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Yumna Nailatul Fitriah

Hari / Tanggal : 12 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas II

Tema Wawancara : Kegiatan Literasi Keagamaan

1. Apakah benar di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Di sekolah ada kegiatan literasi keagamaan.

2. Kegiatan apa saja yang biasanya kamu ikuti?

Biasannya saya mengikuti dzikir pagi, hafalan juz amma, dan BTQ.

3. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

Saat mengikuti kegiatan literasi keagamaan sangat senang.

4. Apa yang kamu rasakan sesudah/setelah mengikuti kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Merasa biasa saja.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEENAM

Wawancara ditujukan : Siswa kelas III SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Evelyn

Hari / Tanggal : 12 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas III

Tema Wawancara : Kegiatan Literasi Keagamaan

1. Apakah benar di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Ada kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

2. Kegiatan apa saja yang biasanya kamu ikuti?

Sholat sunnah dhuha, hafalan juz 30 dan hafalan saya sudah sampai dengan al-a'la, mengaji al-qur'an, hafalan doa sehari-hari dan sholat dhuhur.

3. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

Saat mengikuti kegiatan literasi keagamaan saya sangat senang.

4. Apa yang kamu rasakan sesudah/setelah mengikuti kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Lebih senang.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KETUJUH

Wawancara ditujukan : Siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Ainur Roman Hadi

Hari / Tanggal : 12 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas VI

Tema Wawancara : Kegiatan Literasi Keagamaan

1. Apakah benar di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Ada kegiatan literasi keagamaan yang terlaksana di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

2. Kegiatan apa saja yang biasanya kamu ikuti?

Banyak kegiatan keagamaan yang harus diikuti seperti BTQ, hafalan doa, hafalan juz amma atau juz 30, sholat sunnah dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

3. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

Senang sekali.

4. Apa yang kamu rasakan sesudah/setelah mengikuti kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Hati tenang.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEDELAPAN

Wawancara ditujukan : Siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Fawazah Asy-Syfa Mubasysyroh

Hari / Tanggal : 12 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas V

Tema Wawancara : Kegiatan Literasi Keagamaan

1. Apakah benar di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Ada kegiatan literasi keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

2. Kegiatan apa saja yang biasanya kamu ikuti?

Semua kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak wajib diikuti.

3. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

Senang karena melaksanakan kegiatan bersama dengan teman-teman secara bersama-sama.

4. Apa yang kamu rasakan sesudah/setelah mengikuti kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Senang saat setelah melakukan kegiatan literasi keagamaan.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KESEMBILAN

Wawancara ditujukan : Siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Wajak

Nama Informan : Radithya Kemal Baihaqi

Hari / Tanggal : 12 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas V

Tema Wawancara : Kegiatan Literasi Keagamaan

1. Apakah benar di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi keagamaan?

Ada kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Wajak.

2. Kegiatan apa saja yang biasanya kamu ikuti?

Banyak sekali kegiatan literasi keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 7 Wajak dan kegiatan tersebut wajib untuk diikuti oleh warga sekolah diantaranya adalah dzikir pagi, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (di dalam kelas) hafalan juz 30 atau juz amma, dan masih banyak kegiatan literasi keagamaan yang lainnya.

3. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

kadang senang kadang biasa saja.

4. Apa yang kamu rasakan sesudah/setelah mengikuti kegiatan literasi keagamaan di sekolah?

Senang hati menjadi tenang.



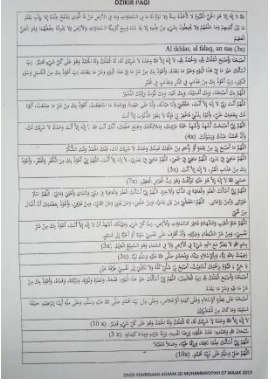
*Lampiran IX***DOKUMENTASI KEGIATAN****DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA INFORMAN**

Wawancara Bersama Kepala Sekolah (Ibu Effy Hidayati, S.Pd)	Wawancara Bersama Guru Agama (Elis Rahmawati, S.Pd)
Wawancara Bersama Guru Mapel Umum (Evi Diana Sofyan, S.Pd)	

Wawancara Bersama Siswa Kelas 1 (Gendhis Ayadya Paramesti)	Wawancara Bersama Siswa Kelas 2 (Yumna Nailatul F)
Wawancara Bersama Siswa Kelas 3 (Evelyn)	Wawancara Bersama Siswa Kelas 4 (Ainur Roman Hadi)
Wawancara Bersama Siswa Kelas 5 (Fawazah Asy Syfa M)	Wawancara Bersama Siswa Kelas 6 (Radhitya Kemal Baihaqi)

DOKUMENTASI OBSERVASI

Perencanaan Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak

Silabus Kegiatan	Penyusunan Jadwal																																				
 <p style="text-align: center;">SILABUS KEGIATAN KEAGAMAAN SD MUHAMMADIYAH 7 WAJAK Jalan Kefau No. 30 Desa Wajak, kec. Wajak, kab. Malang 65171 Jawa Timur</p> <p>SATUAN PENDIDIKAN : SEKOLAH DASAR KEGIATAN : KEAGAMAAN</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Kegiatan</th> <th>Nilai Karakter</th> <th>Aktivitas Siswa</th> <th>Tujuan</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Dzikir pagi</td> <td>Religius</td> <td>Siswa memusnahkan ruang pada kemudian dihidupkan melalui membaca kacamata dzikir yang disertai dengan perintah Allah intruksi dari guru.</td> <td>Membiasakan siswa untuk membaca dzikir serta membiasakan siswa untuk mengucap kalimat thoyyibah.</td> <td>Siswa terbiasa mengucap kalimat thoyyibah.</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Murojaah hafalan</td> <td>Religius</td> <td>Melatih siswa agar terbiasa membaca menajaga amalan yang telah mereka</td> <td>Membiasakan siswa untuk membaca dzikir serta membiasakan siswa untuk mengucap kalimat thoyyibah.</td> <td>Siswa terbiasa mengucap kalimat thoyyibah.</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Aktivitas Siswa	Tujuan	Keterangan	1.	Dzikir pagi	Religius	Siswa memusnahkan ruang pada kemudian dihidupkan melalui membaca kacamata dzikir yang disertai dengan perintah Allah intruksi dari guru.	Membiasakan siswa untuk membaca dzikir serta membiasakan siswa untuk mengucap kalimat thoyyibah.	Siswa terbiasa mengucap kalimat thoyyibah.	2.	Murojaah hafalan	Religius	Melatih siswa agar terbiasa membaca menajaga amalan yang telah mereka	Membiasakan siswa untuk membaca dzikir serta membiasakan siswa untuk mengucap kalimat thoyyibah.	Siswa terbiasa mengucap kalimat thoyyibah.	 <p style="text-align: center;">JAWAH KEGIATAN KEAGAMAAN PAGI SD MUHAMMADIYAH 7 WAJAK Jalan Kefau No. 30 Desa Wajak, kec. Wajak, kab. Malang, Jawa Timur 65173</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Hari</th> <th>Waktu</th> <th>Kegiatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Senin</td> <td>06.45-08.00</td> <td>Dzikir pagi (dzips), murojaah hafalan, membaca doa sehari-hari.</td> </tr> <tr> <td>Selasa</td> <td>06.45-07.30</td> <td>Murojaah hafalan</td> </tr> <tr> <td>Kabu</td> <td>06.45-07.30</td> <td>Murojaah hafalan</td> </tr> <tr> <td>Kamis</td> <td>Insidental</td> <td>BTQ</td> </tr> <tr> <td>Jumar</td> <td>06.45-08.30</td> <td>Praktek sholat, jumah, dan tazizMu</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Sholat dhuha dilaksanakan ketika istirahat - Wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah <p style="text-align: right;">Penanggung Jawab Keg. Agama</p>	Hari	Waktu	Kegiatan	Senin	06.45-08.00	Dzikir pagi (dzips), murojaah hafalan, membaca doa sehari-hari.	Selasa	06.45-07.30	Murojaah hafalan	Kabu	06.45-07.30	Murojaah hafalan	Kamis	Insidental	BTQ	Jumar	06.45-08.30	Praktek sholat, jumah, dan tazizMu
No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Aktivitas Siswa	Tujuan	Keterangan																																
1.	Dzikir pagi	Religius	Siswa memusnahkan ruang pada kemudian dihidupkan melalui membaca kacamata dzikir yang disertai dengan perintah Allah intruksi dari guru.	Membiasakan siswa untuk membaca dzikir serta membiasakan siswa untuk mengucap kalimat thoyyibah.	Siswa terbiasa mengucap kalimat thoyyibah.																																
2.	Murojaah hafalan	Religius	Melatih siswa agar terbiasa membaca menajaga amalan yang telah mereka	Membiasakan siswa untuk membaca dzikir serta membiasakan siswa untuk mengucap kalimat thoyyibah.	Siswa terbiasa mengucap kalimat thoyyibah.																																
Hari	Waktu	Kegiatan																																			
Senin	06.45-08.00	Dzikir pagi (dzips), murojaah hafalan, membaca doa sehari-hari.																																			
Selasa	06.45-07.30	Murojaah hafalan																																			
Kabu	06.45-07.30	Murojaah hafalan																																			
Kamis	Insidental	BTQ																																			
Jumar	06.45-08.30	Praktek sholat, jumah, dan tazizMu																																			
Buku Pedoman																																					
																																					

DOKUMENTASI

Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Muhammadiyah 7 Wajak

<p style="text-align: center;">Dzikir Pagi</p> 	<p style="text-align: center;">Murojaah Hafalan</p> 
<p style="text-align: center;">Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Kegiatan</p>	<p style="text-align: center;">BTQ</p>
	
<p style="text-align: center;">Membaca Doa Sehari-Hari</p>	<p style="text-align: center;">Sholat Sunnah Dhuha</p>
	
<p style="text-align: center;">Jamaah Sholat Dhuhur</p>	<p style="text-align: center;">Jumat Bersih</p>
	

LazizMu



*Lampiran X***BIODATA MAHASISWA**

Nama : Farha Rahmadhani Wibowo
 Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 06 Januari 1998
 Jenias Kelamin : Perempuan (P)
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Fakultas, Jurusan – Kelas : FITK – PGMI A
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat : Jalan Panglima Sudirman No. 220 RT/RW
 002/004 kec. Wajak, desa Wajak, kab. Malang
 Alamat Domisili : Kuntabhaswara No 21
 No. HP : 082236913738
 E-mail : farhawibowo@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. 2003-2005 : TK Al-Hidayah Wajak
2. 2005-2011 : SD Muhammadiyah 7 Wajak
3. 2011-2014 : SMP Negeri 2 Poncokusumo
4. 2014-2017 : SMA Negeri 1 Tumpang
5. 2017-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang